

PENGARUH ANGGARAN WAKTU DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDIT

**FESGI DAVISTA CHOMBE LISTIANINGSIH
8335078357**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2011**

THE INFLUENCE OF TIME BUDGET AND WORK EXPERIENCE TO AUDIT DYSFUNCTIONAL BEHAVIOR

**FESGI DAVISTA CHOMBE LISTIANINGSIH
8335078357**



Skripsi is Written as Part Of Bachelor Degree in Economics Accomplishment

**Study Program Of S1 Accounting
Departement Of Accounting
Faculty of Economic
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2011**

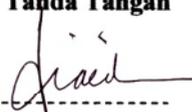
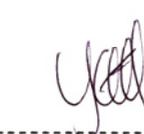
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dra. Nurahma Hajat, M.Si

NIP: 19531002 198503 2 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dian Citra Aruna, SE, M.Si</u> NIP. 19760908 199903 2 001	Ketua		19/7 '11
2. <u>Adam Zakaria, SE, Ak, M.Si</u> NIP. 19750421 200801 1 011	Sekretaris		18/7 '11
3. <u>M. Yasser Arafat, SE.Akt. MM</u> NIP. 19710413 200112 1 001	Penguji Ahli		19/7 '11
4. <u>Yunika Murdavanti, SE, M.Si</u> NIP. 19780621 200801 2 011	Pembimbing I		20/7 '11
5. <u>Choirul Anwar, MBA, MAFIS, CPA</u> NIP. 19691004 200801 1 010	Pembimbing II		20/7 '11

Tanggal Lulus : 14 Juli 2011

PERNYATAAN ORIGINALITAS

ngan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2011

Yang membuat pernyataan



Fesgi Davista Chombe L.

NIM. 8335078357

ABSTRAK

Fesgi Davista Chombe Listianingsih, 2011; Pengaruh Anggaran Waktu dan Pengalaman Kerja Terhadap Perilaku Disfungsional Audit. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui apakah anggaran waktu berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit, 2) untuk mengetahui apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit. Penelitian ini menyajikan kembali uji empiris dengan menggunakan teknik purposive sampling sebagai teknik pengumpulan data. Data terkumpul dengan melakukan survey kepada 35 Auditor yang bekerja di BPKP Pusat dan BPKP Perwakilan DKI Jakarta 2 di Jakarta. Analisa data dilakukan dengan menggunakan metode Regresi Linier Berganda.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Anggaran Waktu dan Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap Perilaku Disfungsional Audit.

Kata Kunci: Perilaku Disfungsional Audit, Anggaran Waktu dan Pengalaman Kerja.

ABSTRACT

Fesgi Davista Chombe Listianingsih, 2011; The Influence of Time Budget and Work Experience to Audit Dysfunctional Behavior. Departement of Accounting Faculty of Economic Universitas Negeri Jakarta.

Generally, the purpose of this research are: 1) to know whether time budget have influence to audit dysfunctional behavior, 2) to know whether work experience have influence to audit dysfunctional behavior. This research represents the empirical test which used purposive sampling technics in data collection. Data were collected using a survey of 35 Auditors at BPKP of Centre and BPKP Perwakilan DKI Jakarta 2 in Jakarta. Data analysis conducted by using multiple regression analysis.

Results of hypothesis examination indicate that Time Budget and Work Experience have not influence to Audit Dysfunctional Behavior.

Keywords: Audit Dysfunctional Behavior, Time Budget and Work Experience.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Pengaruh Anggaran Waktu dan Pengalaman Kerja Terhadap Perilaku Disfungsional Audit”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Dalam kesempatan ini Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberi nikmat iman, usia dan sehat sehingga Penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan Skripsi ini.
2. Orang Tua dan keluarga yang telah memberikan doa dan *supportnya*, baik spirit dan materil kepada Penulis sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
3. Dra. Hj. Nurahma Hajat, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang secara tidak langsung telah membantu Penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi.
4. M. Yasser Arafat, SE. Akt. MM selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Dian Citra Aruna, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang telah banyak membantu Penulis dalam proses pengerjaan Skripsi ini.

5. Yunika Murdayanti, SE, M.Si dan Choirul Anwar, MBA, MAFIS, CPA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan ilmu serta memberi motivasi kepada Penulis dalam membimbing dan mengarahkan Penulis hingga Skripsi ini dapat diselesaikan. Sungguh tiada hal yang dapat menebus semuanya selain terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh dosen penguji yang telah bersedia untuk menguji dan mengomentari hasil skripsi saya. Tanpa Anda, skripsi saya masih banyak terdapat kesalahan. Dan juga untuk Mba Vita yang telah banyak bersabar menghadapi kami semua, terima kasih banyak atas bantuannya, mba.
7. Kepala Kepegawaian BPKP Pusat dan BPKP Perwakilan DKI Jakarta 2 di Jakarta yang telah membantu untuk menyebarkan kuesioner kepada para auditor yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, sungguh tak akan terselesaikan Skripsi ini tanpa partisipasi Anda.
8. Teman-teman seperjuangan Gista, Sulai, Indah, Pipit, Dina, Riris, Senja, Nani dan seluruh mahasiswa S1 Akuntansi 2007, *support*, kekompakan dan semangat kalian memotivasi Penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah banyak memberikan dukungan serta doanya kepada Penulis baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu Penulis menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat baik dalam bidang akademik maupun praktis. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam

penulisan Skripsi ini. Oleh karena itu, Penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan tulisan ini.

Jakarta, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
2.1 Kajian Pustaka	6
2.1.1 Perilaku Disfungsional Audit	6
2.1.2 <i>Underreporting of Time</i>	9
2.1.3 <i>Premature Sign-Off</i>	10
2.1.4 <i>Audit Quality Reduction Behavior</i>	12
2.1.5 Anggaran Waktu	13
2.1.6 Pengalaman Kerja	16
2.2 Review Penelitian Relevan	18
2.3 Kerangka Pemikiran	22
2.4 Hipotesis	23

BAB III	OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN	
	3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	24
	3.1.1 Tempat Penelitian	24
	3.1.2 Waktu Penelitian	24
	3.2 Metode Penelitian	24
	3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian	25
	3.4 Metode Pengumpulan Data	30
	3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel	31
	3.6 Metode Analisa	31
	3.6.1 Pengujian Kualitas Data	32
	3.6.2 Uji Asumsi Klasik	33
	3.6.3 Uji Regresi	34
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Deskripsi Unit Analisis/Observasi	36
	4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	39
	4.2.1 Uji Instrumen Pengumpulan Data	39
	4.2.2 Deskripsi Variabel Penelitian	43
	4.2.3 Hasil Penelitian	47
	4.2.4 Pembahasan	58
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	5.1 Kesimpulan	64
	5.2 Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Indikator-Indikator Perilaku <i>Premature Sign-Off</i>	26
3.2	Indikator-Indikator Perilaku <i>Underreporting of Time</i>	27
3.3	Indikator-Indikator Perilaku <i>Audit Quality Reduction Behavior</i> ..	28
3.4	Indikator-Indikator Perilaku Anggaran Waktu	30
4.1	Penyebaran Kuesioner di BPKP	36
4.2	Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner	37
4.3	Jenis Kelamin Responden	37
4.4	Tingkat Pendidikan	38
4.5	Golongan Jabatan	39
4.6	Hasil Uji Validitas Variabel Anggaran Waktu Audit	40
4.7	Hasil Uji Validitas Variabel <i>Premature Sign-Off</i>	40
4.8	Hasil Uji Validitas Variabel <i>Underreporting of Time</i>	41
4.9	Hasil Uji Validitas Variabel <i>Audit Quality Reduction Behavior</i> ...	41
4.10	Hasil Uji Reliabilitas	43
4.11	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	44
4.12	Uji Normalitas Data	48
4.13	Uji Multikolinearitas	52
4.14	Regresi Linier Berganda	53
4.15	Uji ANOVA (Uji F)	57
4.16	Uji T	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran	23
4.1	Grafik Anggaran Waktu Audit	49
4.2	Grafik Pengalaman Kerja	49
4.3	Grafik Perilaku Disfungsional Audit	50
4.4	Grafik Uji Normalitas Data	50
4.5	Uji Heterokedasitas Scatterplot	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	
A	Kuesioner Penelitian	69
B	Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	74
C	Hasil Analisis Regresi Output SPSS	85

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Political and Economic Risk Consultancy* (PERC) pada tahun 2010 telah menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan birokrasi terburuk kedua setelah India. Demikian halnya terkait dengan kasus korupsi, survei menunjukkan Indonesia menempati peringkat pertama negara terkorup di Asia Pasifik pada tahun 2010 diukur dari negara-negara yang mengalami kemajuan ekonomi cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir (Suara Merdeka, 14 Juni 2010). Untuk mendapatkan hasil yang baik dari kemajuan ekonomi yang cukup pesat ini hendaknya diimbangi pula oleh peningkatan audit pemerintahan.

Tuntutan transparansi dan akuntabilitas publik atas dana-dana masyarakat yang dikelola pemerintah memunculkan kebutuhan atas penggunaan akuntansi dalam mencatat dan melaporkan kinerja pemerintahan (Nordawan, dkk, 2007).

Dalam menjalankan tugasnya, anggaran waktu audit sangatlah diperlukan oleh auditor untuk dapat memenuhi permintaan *klien* secara tepat waktu dan menjadi salah satu kunci keberhasilan karir auditor di masa depan (*Commision on Auditor's Responsibilities Report*, 1978, dalam Sososutikno, 2003).

Setiap kantor akuntan baik swasta maupun pemerintahan perlu untuk mengestimasi waktu yang dibutuhkan (membuat anggaran waktu) dalam kegiatan pengauditan. Anggaran waktu ini dibutuhkan guna menentukan biaya audit dan

mengukur efektifitas kinerja auditor (Waggoner dan Cashell, 1991 dalam Prasita dan Adi, 2009). Namun seringkali anggaran waktu tidak realistis dengan pekerjaan yang harus dilakukan, akibatnya muncul perilaku-perilaku disfungsional yang menyebabkan kualitas audit menjadi lebih rendah. Anggaran waktu yang sangat terbatas ini salah satunya disebabkan oleh tingkat persaingan yang semakin tinggi antar kantor akuntan publik (KAP). Alokasi waktu yang lama sering kali tidak menguntungkan karena akan menyebabkan biaya audit yang semakin tinggi (Prasita dan Adi, 2009).

Klien bisa jadi berpindah ke KAP lain yang menawarkan *fee* audit yang lebih kompetitif (Waggoner dan Cashell 1991) dalam Prasita dan Adi (2009). Tuntutan laporan yang berkualitas dengan anggaran waktu terbatas tentu saja merupakan tekanan tersendiri bagi auditor. Dalam studinya, Azad (1994) dalam Prasita dan Adi (2009) menemukan bahwa kondisi yang tertekan (secara waktu), auditor cenderung berperilaku disfungsional, misalnya melakukan *prematur sign-off*, terlalu percaya kepada penjelasan dan presentasi *klien*, serta gagal menginvestigasi isu-isu relevan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan laporan audit dengan kualitas rendah. Riset Coram dkk (2003) dalam Prasita dan Adi (2009) menunjukkan terdapat penurunan kualitas audit pada auditor yang mengalami tekanan dikarenakan anggaran waktu yang sangat ketat.

Situasi seperti ini merupakan tantangan tersendiri bagi auditor, karena dengan anggaran waktu yang terbatas mereka dituntut untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Dalam Prasita dan Adi (2009) Studi Maynard

(1997) dan Joiner (2001) menunjukkan bahwa kualitas kinerja seseorang akan sangat dipengaruhi oleh tekanan/tuntutan tugas yang dihadapi.

Otley dan Pierce (1996) dalam Kartika dan Wijayanti (2007), menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh proses yang tepat yang harus diikuti dan pengendalian personal pengaudit. Penelitian dalam sistem pengendalian menyatakan bahwa sistem pengendalian yang berlebihan akan menyebabkan terjadinya konflik dan mengarah kepada perilaku disfungsional.

Menurut Jansen & Glinow (1985) dalam Malone & Roberts (1996) dalam Kartika dan Wijayanti (2007), perilaku individu merupakan refleksi dari sisi personalitasnya sedangkan faktor situasional yang terjadi saat itu akan mendorong seseorang untuk membuat suatu keputusan. Dari pendapat tersebut, dapat dilihat bahwa perilaku disfungsional audit dapat disebabkan oleh faktor karakteristik personal dari auditor (faktor internal) serta faktor situasi saat melakukan audit (faktor eksternal).

Di pihak lain, pekerjaan auditor adalah pekerjaan yang melibatkan keahlian (*expertise*). Penganalogian beberapa hasil penelitian psikologi yang menggunakan subyek mahasiswa atau orang biasa dengan tugas eksperimen sederhana terhadap pekerjaan auditing menjadi tidak tepat (Koroy, 2005). Pengalaman audit yang dalam ini merupakan proksi dari keahlian auditor akan menentukan pembentukan pertimbangan oleh auditor. Berbagai penelitian auditing menunjukkan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor semakin mampu dia menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang semakin kompleks (Libby, 1995 dalam Koroy, 2005). Namun, semakin berpengalamannya seorang auditor tidak

dapat dipungkiri pula bahwa auditor tersebut memiliki perilaku disfungsional audit.

Penelitian ini penting dilakukan karena Indonesia masih menyandang gelar sebagai negara pertama terkorup se-Asia Pasifik. Hal tersebut menunjukkan tidak berfungsinya badan pengawas yaitu BPK dan BPKP sebagai auditor internal pemerintah. Penelitian sebelumnya telah meneliti karakteristik personal auditor yang bekerja di BPK Perwakilan III Yogyakarta dan BPKP di Jawa Tengah dan DIY yang berkontribusi pada penerimaan perilaku disfungsional audit, tetapi belum ada penelitian yang dilakukan di BPK atau BPKP wilayah DKI Jakarta.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk meneliti apakah terdapat pengaruh antara anggaran waktu dan pengalaman kerja terhadap perilaku disfungsional audit. Oleh karena itu penulis mengambil topik untuk pembuatan skripsi dengan judul "**Pengaruh Anggaran Waktu dan Pengalaman Kerja Terhadap Perilaku Disfungsional Audit**".

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah anggaran waktu berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit?
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh anggaran waktu terhadap perilaku disfungsional audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap perilaku disfungsional audit.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akuntansi terutama dalam studi tentang perilaku disfungsional audit dan diharapkan juga penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan (referensi) bagi para peneliti yang berminat dalam bidang sejenis atau dalam bidang lain yang terkait.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana pelatihan bagi penulis untuk menerapkan teori-teori yang telah didapat agar dapat digunakan dalam praktek dan realita yang ada khususnya untuk mengetahui pengaruh antara anggaran waktu dan pengalaman kerja terhadap perilaku disfungsional audit.

Diharapkan juga penelitian ini dapat bermanfaat bagi Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sebagai masukan dalam mengambil kebijakan dalam berbagai bidang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perilaku Disfungsional Audit

Audit, secara umum adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pertanyaan-pertanyaan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2002). Ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, auditing adalah pemeriksaan (*examination*) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha organisasi atau perusahaan tersebut (Mulyadi, 2002).

Perilaku disfungsional adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh auditor selama proses audit berlangsung yang dapat mereduksi kualitas audit secara langsung dan tidak langsung (Kelley dan Margheim, 1990; Otley dan Pierce, 1996, dalam Silaban, 2009). Hasil-hasil penelitian terdahulu menunjukkan terdapat ancaman terhadap penurunan kualitas audit sebagai akibat perilaku audit disfungsional yang kadang-kadang dilakukan auditor dalam praktik audit

(misalnya; Alderman dan Deirtick, 1982; Kelley dan Margheim, 1990; Pierce dan Sweeney, 2004; dalam Silaban, 2009).

Perilaku disfungsional audit merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan auditor dalam melaksanakan audit (Sujana dan Sawarjuwono, 2006). Lebih lanjut Sujana dan Sawarjuwono menyatakan bahwa perilaku menyimpang dari auditor yang dimaksud antara lain: 1) penghentian prematur terhadap langkah audit dalam program audit (*premature sign-off*), 2) mengurangi jumlah pekerjaan yang dikerjakan dalam langkah audit yang dianggap beralasan oleh auditor, 3) tidak melakukan penelitian terhadap prinsip akuntansi yang digunakan *klien*, 4) tidak melakukan *review* dengan sungguh-sungguh terhadap dokumen *klien*, 5) menerima penjelasan *klien* yang lemah, melakukan *underreporting of time*.

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh auditor dapat menyebabkan menurunnya kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dan akhirnya berdampak pada rendahnya kepercayaan pemakai terhadap laporan audit yang dihasilkan oleh auditor (Sujana dan Sawarjuwono, 2006). Sujana dan Sawarjuwono juga menyatakan bahwa rendahnya kepercayaan pemakai laporan audit merupakan ancaman bagi profesi auditor.

Kartika dan Wijayanti (2007) menyatakan bahwa perilaku disfungsional diukur dengan bagaimana seorang auditor menerima beragam bentuk perilaku disfungsional yang meliputi: penyelesaian tugas audit tanpa melengkapi keseluruhan prosedur yang telah ditetapkan (*premature sign-off*), melaporkan waktu audit dengan total waktu yang lebih pendek daripada waktu sebenarnya

(*Underreporting of time*) dan merubah prosedur yang sebelumnya sudah ditetapkan (*Altering /replacement of audit procedure*).

Seorang auditor harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam hal ini standar auditing. Standar auditing terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan (SPAP, 2001). Berikut adalah uraian lengkapnya:

1. Standar Umum :

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2. Standar Pekerjaan Lapangan :

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus dapat diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus dapat diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan, pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

3. Standar Pelaporan :

- a. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b. Laporan audit harus menunjukkan atau menyatakan jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d. Laporan auditor harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.

2.1.2 Underreporting of Time

Underreporting of time yaitu mencerminkan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan kepadanya dengan menggunakan waktu pribadi dan tidak melaporkan penggunaan waktu tersebut dengan motivasi untuk menghindari atau meminimumkan anggaran yang berlebihan (Lightner, *et.al.*, 1983, dalam Basuki dan Mahardani, 2006). Sering kali para auditor menyebut perilaku ini sebagai *the practice of eating time* (Smith, *et.al.*, 1996; Whittington dan Pany, 2001; dalam Basuki dan Mahardani, 2006).

Underreporting of time menyebabkan keputusan personel yang kurang baik, menutupi kebutuhan revisi anggaran, dan menghasilkan time pressure untuk audit di masa mendatang yang tidak diketahui (Kartika dan Wijayanti, 2007).

Perilaku *underreporting of time* merupakan perilaku yang secara tidak langsung mempengaruhi kualitas audit (Sujana dan Sawarjuwono, 2006). Menurut Sujana dan Sawarjuwono, *underreporting of time* yaitu mencerminkan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menyelesaikan pekerjaan atau tugas yang dibebankan padanya dengan menggunakan waktu pribadi dan tidak melaporkan waktu yang digunakan tersebut. Perilaku *underreporting of time* dapat menyebabkan rendahnya anggaran waktu untuk penugasan audit berikutnya (Sujana dan Sawarjuwono, 2006).

2.1.3 *Premature Sign-Off*

Premature Sign-Off (PMSO) merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantinya dengan langkah yang lain (Marxen, 1990, dalam Sososutikno, 2003). PMSO ini secara langsung mempengaruhi kualitas audit dan melanggar standar profesional. Graham (1985); Shapero *et.al.* (2003) dalam Kartika dan Wijayanti (2007) menyimpulkan bahwa kegagalan audit sering disebabkan karena penghapusan prosedur audit yang penting dari pada prosedur audit tidak dilakukan secara memadai untuk beberapa item.

Penelitian mengenai praktik ini telah banyak dilakukan. Alderman dan Deitrick (1982) dalam Weningtyas, dkk (2006) melakukan penelitian terhadap hal tersebut dengan menargetkan studinya pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik delapan besar (*Big Eight*). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 31% responden berpersepsi bahwa penghentian prematur atas prosedur

audit telah terjadi dan merupakan akibat dari supervisi yang tidak mencukupi, hambatan waktu dan tidak menanyakan representasi klien. Praktik ini lebih sering terjadi pada tahap *review* dan uji sistem pengendalian internal klien dan lebih banyak dilakukan pada level *partner*. Dalam Weningtyas, dkk (2006), Raghunathan (1991) mengungkapkan bahwa 55% responden pernah melakukan penghentian prematur dan praktik ini paling umum terjadi pada tahap prosedur analitis. Herningsih (2001) dalam Weningtyas, dkk (2006) juga mengungkapkan bahwa lebih dari 50% respondennya telah melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Prosedur yang paling sering dihentikan adalah mengurangi jumlah sampel yang telah direncanakan sedangkan yang paling jarang ditinggalkan/dihentikan secara prematur adalah konfirmasi ke pihak ketiga. Selain itu, ditemukan bahwa *time pressure* dan risiko audit berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur sedangkan materialitas tidak dapat dikaitkan dengan penghentian prematur. Penelitian oleh Soobaroyen dan Chengabroyan (2005) menemukan adanya *time budget pressure* yang terdapat di negara berkembang (yaitu Mauritius) jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan negara-negara maju (Inggris, Irlandia, New Zealand dan Amerika Serikat). Soobaroyen dan Chengabroyan (2005) juga menemukan bahwa semakin tinggi tingkat pengetatan anggaran (*budget tightness*) maka praktik penghentian prematur atas prosedur audit semakin meningkat pula (dalam Weningtyas, dkk, 2006).

Beberapa penelitian yang juga meneliti penghentian prematur atas prosedur audit ini tidak menemukan atau menemukan dalam jumlah yang sangat kecil dari praktik tersebut. Shapeero, *et.al.*, (2003) dalam Weningtyas, dkk (2006)

menemukan bahwa 88% respondennya menyatakan “sangat tidak mungkin” untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Waggoner dan Cashell (1991) menemukan hanya 23% dari respondennya yang melakukan penghentian prematur atas prosedur audit (Weningtyas, dkk, 2006).

Ketika melakukan pengabaian, auditor akan memiliki kecenderungan untuk memilih prosedur yang paling tidak beresiko diantara sepuluh prosedur audit seperti yang telah dijabarkan di atas. Pemilihan ini akan menimbulkan urutan/prioritas dari prosedur audit yang dihentikan dimulai dari prosedur yang paling sering dihentikan sampai dengan paling jarang/tidak pernah dihentikan. Penelitian ini akan menginvestigasi urutan/ranking dari prosedur audit yang sering dihentikan (Weningtyas, dkk, 2006).

2.1.4 Audit Quality Reduction Behavior.

Sososutikno (2003) beranggapan bahwa kegagalan auditor untuk melakukan langkah audit yang layak mengacu pada *audit quality reduction behavior*. *Audit quality reduction behavior* didefinisikan sebagai tindakan yang diambil auditor untuk mengurangi efektivitas pengumpulan bukti selama perjanjian. Efektivitas audit ini terpengaruh karena auditor memilih untuk tidak melakukan langkah program audit sama sekali dan atau melakukan langkah program audit dengan lengkap. Raghunathan (1991) dalam Sososutikno (2003) menemukan bahwa auditor memandang tekanan anggaran waktu sebagai penyebab yang signifikan terhadap *audit quality reduction behavior*.

2.1.5 Anggaran Waktu

Rencana ialah langkah realistis yang telah ditentukan sebelumnya (Shim dan Siegel, 2001). Rencana memuat rincian kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Rencana harus menetapkan kriteria penilaian dan standar pengukuran serta memberi peluang bagi kreativitas dan fleksibilitas. Perencanaan harus mempertimbangkan siapa yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan sesuatu (Shim dan Siegel, 2001).

Shim dan Siegel (2001) menyatakan bahwa perencanaan menentukan terlebih dahulu apa yang harus dilakukan, bagaimana harus dilaksanakan, dan tanggal harus dikerjakan dan harus mengidentifikasi masalah, alasan timbulnya masalah tersebut, sifat kendala bisnis, karakteristik, kategorisasi, dan cara-cara alternatif untuk mencapai tujuan. Asumsi-asumsi rencana harus didukung oleh dokumentasi.

Perencanaan anggaran waktu sangatlah penting dilakukan untuk memperkirakan waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan proses audit, dimulai dari proses persiapan, pekerjaan lapangan hingga proses pelaporan.

Suatu anggaran membutuhkan modifikasi bila sudah tidak lagi menggambarkan perencanaan dan tidak berfungsi sebagai alat pengendalian (Shim dan Siegel, 2001). Shim dan Siegel melanjutkan bahwa suatu anggaran memerlukan revisi ketika terdapat perubahan dalam proses atau operasi, perubahan besar dalam biaya (misalnya, tingkat upah tenaga kerja), dan pesaing baru. Anggaran harus selalu diperbaiki secara terus menerus bila perlu untuk menjaga fungsinya sebagai alat pengendalian.

Adapun partisipasi dari anggaran adalah anggaran dapat digunakan untuk memotivasi karyawan agar memperbaiki kinerja dan sikap (Shim dan Siegel, 2001).

Anggaran waktu merupakan alat perencanaan dan pengendalian. Sebagai alat perencanaan, anggaran waktu yang telah berlalu akan menjadi dasar untuk menyusun anggaran waktu yang akan datang. Sebagai alat pengendalian, anggaran waktu digunakan untuk memonitoring dan menilai pelaksanaan pekerjaan oleh auditor. Tekanan anggaran waktu timbul karena anggaran waktu yang disediakan tidak sebanding dengan pekerjaan yang akan diselesaikan. Tekanan anggaran waktu dapat terjadi karena efisiensi yang dilakukan Kantor Akuntan Publik. Persaingan Kantor Akuntan Publik akan memaksa Kantor Akuntan untuk meminimalkan biaya yang timbul, salah satunya dengan efisiensi waktu, dan efisiensi waktu berpotensi menimbulkan tekanan waktu bagi auditor (Sujana dan Sawarjuwono, 2006).

Auditor dituntut untuk melakukan efisiensi biaya dan waktu dalam melaksanakan audit. Akhir-akhir ini tuntutan tersebut semakin besar dan menimbulkan *time pressure*/tekanan waktu (Herningsih, 2001 dalam Weningtyas, dkk, 2006). *Time pressure* memiliki dua dimensi yaitu *time budget pressure* (keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat) dan *time deadline pressure* (kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya) (Herningsih, 2001 dalam Weningtyas, dkk, 2006). Adapun fungsi anggaran dalam Kantor Akuntan Publik

adalah sebagai alokasi staf ke masing-masing pekerjaan dan evaluasi kinerja staf auditor (Waggoner dan Chasell, 1991; dalam Weningtyas, dkk, 2006).

Menurut Basuki dan Mahardani (2006), keberadaan anggaran waktu audit merupakan gambaran normal sistem pengendalian dari sebuah KAP karena pada dasarnya *auditing* merupakan *labor-intensive activity* dimana auditor dibayar dan dievaluasi kinerjanya berdasarkan waktu yang digunakannya untuk melakukan audit.

Anggaran waktu merupakan sebuah *guideline* dalam setiap pekerjaan audit yang dibuat dengan memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk setiap langkah dalam program audit dan berfungsi sebagai alat pengendalian biaya yang lazim di KAP (Guy, dkk, 1990:498 dalam Basuki dan Mahardani, 2006). Anggaran dapat digunakan untuk memotivasi karyawan agar memperbaiki kinerja dan sikap (Shim dan Siegel, 2001)

Anggaran waktu yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Keberadaan *time pressure* ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya/sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan prosedur audit seperti ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa *time pressure*. Agar menepati anggaran waktu yang telah ditetapkan, ada kemungkinan bagi auditor untuk melakukan pengabaian terhadap prosedur audit bahkan pemberhentian prosedur audit (Weningtyas, dkk, 2006).

Anggaran waktu yang rendah dapat menyebabkan auditor mengalami tekanan waktu dalam menyelesaikan audit (Kelley and Margheim, 1990; Otley and Pierce, 1996; Sujana dan Sawarjuwono, 2006). Stres akibat tekanan anggaran waktu telah memotivasi auditor untuk melakukan perilaku disfungsional, maka hal ini akan menjadi ancaman serius terhadap kualitas audit dan kepercayaan pada profesi akuntan karena akan mempengaruhi kehandalan laporan audit yang membentuk dasar opini yang dihasilkan auditor (Basuki dan Mahardani, 2006). Basuki dan Mahardani juga menyatakan bahwa auditor yang menyelesaikan tugas melebihi waktu normal yang telah dianggarkan cenderung dinilai memiliki kinerja yang buruk oleh atasannya atau sulit untuk mendapatkan promosi.

Tekanan anggaran merupakan gambaran normal dari sistem pengendalian auditor. Tekanan yang dihasilkan oleh anggaran waktu yang ketat secara konsisten berhubungan dengan perilaku disfungsional (Sososutikno, 2003). Tekanan anggaran waktu yang secara konsisten berhubungan dengan perilaku disfungsional merupakan ancaman langsung dan serius terhadap kualitas audit. Tekanan anggaran waktu adalah suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat dan kaku (Sososutikno, 2003).

2.1.6 Pengalaman Kerja

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal

atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

Beberapa penelitian yang dilakukan terhadap pengalaman kerja menyatakan hasil yang berbeda-beda. Kidwell *et.al.* (1987) dalam Zoraifi (2005) menemukan hubungan antara pengalaman kerja dengan kepercayaan etis. Ruegger dan King (1992) dalam Zoraifi (2005) menemukan melalui diskusi kelas bahwa mahasiswa yang telah bekerja untuk periode waktu yang lebih lama lebih etis dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki pengalaman kerja yang terbatas.

Dalam Budi (2007) pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja auditor (Sularso dan Na'im, 1999; Bonner, 1990; Davis, 1997; Jeffrey, 1992). Budi juga menjelaskan bahwa pengalaman auditor akan semakin berkembang dengan bertambahnya pengalaman audit, diskusi mengenai audit dengan rekan sekerja, pengawasan dan *review* oleh akuntan senior, mengikuti program pelatihan dan penggunaan standar auditing.

Kidwell, Stevens dan Bethke (1987) dalam Budi (2007) melakukan penelitian tentang perilaku manajer dalam menghadapi situasi dilema etika, hasil penelitiannya adalah bahwa manajer dengan pengalaman kerja yang lebih lama mempunyai hubungan yang positif dengan pengambilan keputusan etis. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Larkin (2000) dan Glover *et.al.* (2002) dalam Budi (2007). Dalam Budi (2007), Larkin (2000) melakukan penelitian yang melibatkan internal auditor di lembaga keuangan dan menyatakan bahwa internal auditor yang berpengalaman cenderung lebih konservatif dalam menghadapi situasi dilema etika. Glover *et.al.* (2002) melakukan penelitian pada

beberapa mahasiswa program bisnis dan menyatakan bahwa mahasiswa yang senior lebih berperilaku etis dibandingkan dengan yang lebih junior (Budi, 2007).

Budi (2007) menjelaskan bahwa Kalbers dan Fogarty (1995) dalam penelitiannya tentang internal auditor menyatakan ada hubungan antara pengalaman kerja dengan profesionalisme dan afiliasi terhadap komunitasnya (*community affiliation*). Meskipun hasil penelitian tersebut hanya menunjukkan bukti yang terbatas, alasan ini dimungkinkan karena untuk menguatkan komitmen profesional seorang auditor perlu waktu dalam keterlibatannya untuk menjadi bagian dan menerima manfaat sebagai bagian dari sebuah komunitas profesinya (Budi, 2007).

2.2 Review Penelitian Terdahulu

Sososutikno (2003) meneliti hubungan antara tekanan anggaran waktu dengan perilaku disfungsional yang tercermin dari perilaku *premature sign-off*, *underreporting of time*, dan perilaku penurunan kualitas audit serta pengaruhnya terhadap kualitas audit. Respondennya adalah auditor senior di BPK dan BPKP. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan terhadap perilaku *premature sign-off*, *underreporting of time*, dan perilaku penurunan kualitas audit. Sebaliknya, perilaku disfungsional yang tercermin dari perilaku *premature sign-off*, *underreporting of time*, dan perilaku penurunan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Perilaku *premature sign-off* mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku penurunan kualitas audit.

Kemudian Kartika dan Wijayanti (2007) meneliti tentang pengaruh *locus of control* sebagai anteseden hubungan kinerja pegawai dan penerimaan perilaku disfungsional audit. Masalah dari penelitian adalah banyaknya korupsi yang terjadi pada pemerintahan khususnya di Jawa Tengah dan DIY. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari auditor yang bekerja pada BPKP di Jawa Tengah dan DIY pada tahun 2007. Sampel terdiri dari 140 auditor dengan metode sampling yang digunakan adalah *convenience sampling*. Hipotesis di uji dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Hasil pengujian empiris menunjukkan bahwa *locus of control* sebagai variabel anteseden mempengaruhi penerimaan perilaku disfungsional audit. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh karakteristik kinerja individu auditor.

Selanjutnya Zoraifi (2005) melakukan penelitian mengenai pengaruh *locus of control*, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan pertimbangan etis terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Variabel kognitif (penalaran etis) tidak cukup untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku etis akuntan, variable kepribadian sehingga (*locus of control*, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja) perlu berinteraksi dengan variable kognitif lainnya untuk mengungkapkan hal ini. Penelitian ini dikembangkan oleh Tsui dan Gul (1996), tetapi studi ini menambahkan dua variabel lainnya yaitu variabel tingkat pendidikan dan pengalaman kerja. Penelitian sebelumnya telah menyatakan bahwa hubungan antara *locus of control* dan pertimbangan etis berpengaruh signifikan terhadap perilaku dalam situasi konflik audit. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji secara empiris apakah hubungan antara variabel kognitif (pertimbangan etika) dan

variabel kepribadian (*locus of control*, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja) berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Penelitian ini menggunakan metode survei. Populasi penelitian adalah perusahaan akuntan publik kecil di Jawa Tengah dan Yogyakarta. Sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di Solo, Semarang dan Yogyakarta. *Multiple regressions* digunakan untuk menguji semua hipotesis. Hasil statistik berbentuk pengujian menunjukkan bahwa interaksi antara variabel kognitif (pertimbangan etika) dan variabel kepribadian (*locus of control*, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja) berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

Andin Prasita dan Priyo Hari Adi (2007) meneliti tentang pengaruh langsung dari kompleksitas audit dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga menggunakan pemahaman sistem informasi sebagai variabel moderating untuk menemukan apakah variabel dapat membantu auditor untuk menghasilkan audit yang berkualitas tinggi dalam situasi sulit karena kompleksitas audit dan tekanan anggaran waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas audit dan tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Interaksi antara kompleksitas audit dan pemahaman tentang sistem informasi memiliki efek positif terhadap kualitas audit. Tetapi, interaksi antara tekanan anggaran waktu dan pemahaman tentang sistem informasi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Sedangkan Koroy (2005) mengkaji bagaimana auditor menanggapi penilaian audit mereka ke posisi klien atau preferensi. Auditor merespon dalam berbagai

cara berdasarkan pengalaman audit mereka. Auditor berpengalaman cenderung konservatif dan lebih mungkin untuk mengusulkan penyesuaian audit dari auditor berpengalaman. Studi eksperimental dilakukan untuk 64 auditor dari Big 4 dan non Big 4 perusahaan akuntan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis mendukung dan audit berpengalaman memainkan peran penting dalam pengolahan informasi dan penilaian audit yang dihasilkan. Rata-rata, posisi *klien* tidak berpengaruh pada penilaian auditor.

Basuki dan Mahardani (2006) meneliti pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap perilaku disfungsional auditor dan kualitas audit. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan tiga tujuan. Pertama penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang dampak tekanan anggaran waktu pada perilaku disfungsional yang tercermin dari perilaku *premature sign-off* dan *underreporting of time*. Kedua, penelitian ini juga bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang dampak dari perilaku terhadap kualitas audit. Ketiga, penelitian ini ingin mendapatkan bukti empiris tentang dampak langsung dari tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Responden penelitian ini adalah KAP yang berdomisili di Surabaya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berdampak pada *premature sign-off*, namun memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *underreporting of time*. Selain itu *premature sign off* juga tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sebaliknya, *underreporting of time* memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Tekanan anggaran waktu juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

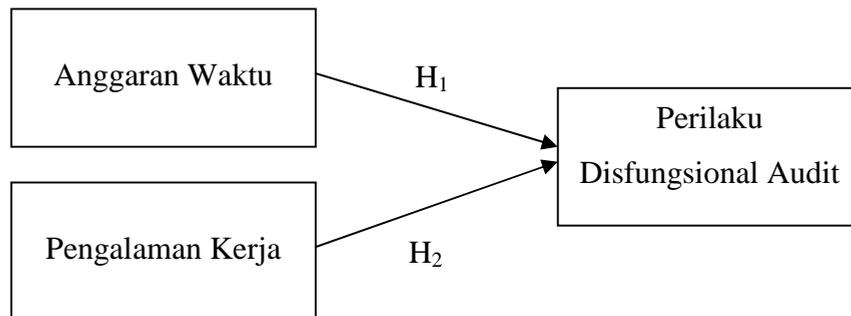
Penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas, Setiawan dan Triatmoko (2006) meneliti tentang penghentian prematur atas prosedur audit. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: pertama, mengetahui urutan prosedur pemeriksaan yang paling sering dihentikan, dan kedua, menguji pengaruh tekanan anggaran waktu, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kualitas pengendalian pada penghentian prematur pada prosedur audit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat urutan prioritas prosedur audit yang dihentikan dalam kondisi tekanan anggaran waktu. Prosedur audit yang paling sering ditinggalkan adalah pemahaman bisnis *klien* dan prosedur audit yang jarang terjadi adalah pemeriksaan fisik. Regresi logistik menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kualitas pengendalian berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor dituntut untuk selalu bersikap profesional. Sikap profesional seorang auditor hendaknya terhindar dari perilaku disfungsional audit. Perilaku disfungsional audit terdiri dari *premature sign-off*, *underreporting of time*, dan *audit quality reduction behavior* (Sososutikno, 2003).

Beberapa faktor yang berpengaruh pada perilaku disfungsional audit ialah anggaran waktu dan pengalaman kerja. Anggaran waktu merupakan hal yang penting selama proses audit berlangsung. Apabila anggaran waktu yang tersedia sangat singkat, maka auditor menyelesaikan tugasnya dengan berbagai cara. Pengalaman kerja juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap

perilaku disfungsi audit. Menurut Koroy (2005) auditor junior memiliki sedikit kemungkinan untuk melakukan perilaku disfungsi audit.



Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori dan perumusan yang ada, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H₁ = Anggaran waktu berpengaruh terhadap perilaku disfungsi audit.

H₂ = Pengalaman kerja berpengaruh terhadap perilaku disfungsi audit.

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner di BPKP Pusat dan BPKP Perwakilan Provinsi DKI Jakarta 2.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2011. Waktu ini diambil karena merupakan waktu yang paling tepat bagi Peneliti untuk melakukan penelitian.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survei yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan tertulis. Metode survei yang digunakan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Masing-masing BPKP akan diberikan 20 kuesioner dengan jangka waktu pengembalian satu minggu terhitung sejak kuesioner diterima oleh responden. Ditambah dengan 5 kuesioner sebagai sampel untuk setiap kantor BPKP.

Setiap responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dalam kuesioner yang sesuai dengan persepsinya di antara alternatif jawaban yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dibuat menggunakan skala Likert dengan

nilai 1 sampai dengan 5 untuk mendapatkan rentang jawaban hampir tidak pernah sampai dengan jawaban hampir selalu dengan memberi tanda cek () atau tanda silang (X) pada kolom yang dipilih. Kuesioner dengan bentuk ini lebih menarik responden karena kemudahannya dalam memberi jawaban dan juga waktu yang digunakan untuk menjawab akan lebih singkat. Seperti contoh berikut :

Hampir Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang- Kadang	Sering	Hampir Selalu
1	2	3	4	5

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Perumusan variabel dalam penelitian ini adalah:

1) Perilaku Disfungsional Audit

Variabel ini diukur dengan memodifikasi pertanyaan prosedur audit yang berkaitan dengan *premature sign-off*, *underreporting of time*, dan *audit quality reduction behavior* yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia, yang memungkinkan terjadinya perilaku disfungsional audit. Skala yang digunakan adalah skala likert 1 sampai dengan 5 poin.

Premature sign-off atas prosedur audit terjadi saat auditor mendokumentasikan prosedur audit secara lengkap tanpa benar-benar melakukannya atau mengabaikan atau tidak melakukan beberapa prosedur audit yang disyaratkan tetapi harus dapat memberi opini atas suatu laporan keuangan (Shapeero, *et al.*, 2003; Weningtyas, dkk, 2006).

Variabel ini diukur menggunakan instrumen yang digunakan oleh Raghunathan (1991) yang kemudian dikembangkan oleh Heriningsih (2002) Weningtyas, dkk (2006) yaitu dengan memodifikasi 10 item pertanyaan prosedur audit yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia, yang memungkinkan terjadi penghentian secara prematur atas prosedur audit. Skala yang digunakan adalah skala likert 1 sampai dengan 5 poin. Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat penghentian prosedur audit oleh auditor, yaitu tingkat penghentian prosedur audit yang rendah untuk jawaban pada skala rendah dan sebaliknya tingkat penghentian prosedur audit oleh auditor yang lebih tinggi untuk jawaban pada skala tinggi. Berikut merupakan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur penghentian prematur atas prosedur audit.

Tabel 3.1
Indikator-indikator Perilaku *Premature Sign-Off*

No.	Indikator
1.	Perlunya pemahaman bisnis klien dalam perencanaan audit.
2.	Pertimbangan sistem pengendalian intern dalam audit laporan keuangan.
3.	Penggunaan informasi asersi dalam merumuskan tujuan audit.
4.	Penggunaan fungsi auditor internal dalam audit.
5.	Pelaksanaan prosedur analitis dalam perencanaan dan review audit.
6.	Konfirmasi dengan pihak ketiga dalam proses audit.
7.	Penggunaan representasi manajemen dalam audit laporan keuangan.
8.	Uji kepatuhan terhadap pengendalian transaksi dalam aplikasi sistem komputer online.
9.	Pengurangan jumlah sampel yang direncanakan.
10.	Perhitungan fisik terhadap kas atau persediaan.

Sumber: Weningtyas, Setiawan dan Triatmoko (2006)

Underreporting of time dioperasionalisasikan dengan mengukur seberapa sering responden melakukan setiap tindakan yang dapat mengakibatkan waktu audit yang dilaporkan dan dibebankan lebih singkat (kecil) dari waktu aktual yang digunakan dalam pelaksanaan tugas audit (Silaban, 2009).

Skala yang digunakan adalah instrumen yang telah dikembangkan oleh Silaban (2009). Instrumen ini terdiri dari 3 item pertanyaan dengan skala likert 5 poin yaitu mulai dari poin 1 (hampir tidak pernah) sampai poin 5 (hampir selalu). Setiap responden diminta untuk menunjukkan seberapa sering mereka melakukan setiap perilaku *Underreporting of time* dalam pelaksanaan tugas audit. Skor yang tinggi pada skala likert mengindikasikan frekuensi perilaku *Underreporting of time* pada level tinggi, sebaliknya skor yang rendah mengindikasikan frekuensi perilaku *Underreporting of time* pada level yang lebih rendah (Silaban, 2009). Berikut adalah indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku *Underreporting of time* disajikan pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2

Indikator-Indikator Perilaku *Underreporting of Time*

No.	Indikator
1.	Melaporkan waktu audit yang lebih singkat dari waktu actual.
2.	Melaksanakan tugas audit pada waktu pribadi (personal).
3.	Mengalihkan waktu audit untuk klien tertentu kepada klien lain.

Sumber: Silaban (2009)

Audit quality reduction behavior merupakan perilaku yang dilakukan oleh auditor selama pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi efektifitas bukti-bukti audit yang dikumpulkan (Malone dan Robert, 1996; Pierce dan Sweeney, 2004; Silaban, 2009). Variabel ini dioperasionalkan dengan mengukur seberapa sering responden melakukan sekelompok tindakan-tindakan yang dapat mengurangi efektifitas bukti-bukti audit yang dikumpulkan selama pelaksanaan program audit berlangsung (Silaban, 2009).

Instrumen yang digunakan merupakan instrument yang telah dikembangkan oleh Silaban (2009). Instrumen ini terdiri dari 10 item pertanyaan dengan skala likert 5 poin mulai dari 1 (hampir tidak pernah) sampai 5 (hampir selalu). Setiap responden diminta menunjukkan seberapa sering mereka melakukan setiap tindakan perilaku *Audit quality reduction behavior* dalam pelaksanaan program audit. Skor yang tinggi pada skala likert mengindikasikan frekuensi perilaku *Audit quality reduction behavior* pada level yang lebih tinggi, sebaliknya skor yang rendah mengindikasikan frekuensi perilaku *Audit quality reduction behavior* pada level yang lebih rendah (Silaban, 2009). Berikut adalah indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku *Underreporting of time* disajikan pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3

Indikator-Indikator Perilaku *Audit Quality Reduction Behavior*

No.	Indikator
1.	Penghentian prematur prosedur audit.
2.	Review yang dangkal terhadap dokumen klien.
3.	Pengujian terhadap sebagian item sampel.
4.	Tidak memperluas scope pengujian ketika terdeteksi suatu pos atau akun

	yang meragukan.
5.	Menerima penjelasan klien yang kurang memadai.
6.	Tidak menginvestigasi kesesuaian perlakuan akuntansi yang diterapkan Klien.
7.	Mengurangi pekerjaan audit dari program audit.
8.	Merubah atau mengganti prosedur audit.
9.	Pengendalian lebih terhadap hasil pekerjaan klien.
10.	Mengurangi dokumentasi bukti audit.

Sumber: Silaban (2009)

2) Anggaran Waktu

Adanya tuntutan bagi auditor untuk melakukan efisiensi biaya dan waktu dalam melaksanakan audit, mengakibatkan timbulnya *time pressure*. Variable *time pressure* secara spesifik mengukur terjadinya *time pressure* yang terdiri dari *time budget pressure* dan *time deadline pressure*. Instrumen variable ini terdiri dari 5 item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin seperti yang digunakan oleh Weningtyas, dkk (2006). Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat *time pressure* dari yang dihadapi oleh auditor, yaitu tingkat *time pressure* yang rendah untuk jawaban pada skala rendah dan sebaliknya tingkat *time pressure* yang lebih tinggi untuk jawaban pada skala tinggi. Adapun indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur variabel anggaran waktu terdapat dalam tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.4
Indikator-Indikator Anggaran Waktu

No.	Indikator
1.	Terbatasnya anggaran waktu.
2.	Pengerjaan tugas lain di waktu yang bersamaan.
3.	Pelanggaran anggaran waktu yang telah direncanakan.
4.	Menambah jam kerja (lembur).
5.	Penyediaan waktu cadangan untuk hal-hal tidak terduga.

Sumber: Weningtyas, Setiawan dan Triatmoko (2006)

3) Pengalaman Kerja

Instrumen yang digunakan untuk variabel ini adalah mengisi secara tepat berapa lama pengalaman kerja yang telah didapat oleh auditor yang bersangkutan. Baik bulan maupun tahun. Informasi mengenai pengalaman kerja ini diperoleh melalui data demografi responden yang terdapat di bagian awal kuesioner.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data terkait dengan kondisi 3 variabel diatas, yakni anggaran waktu, pengalaman kerja dan perilaku disfungsional audit. Data ini didapatkan dengan cara melakukan survei menggunakan data primer yaitu kuesioner yang akan disebar kepada auditor yang berada di BPKP Pusat dan BPKP Perwakilan Provinsi DKI Jakarta 2 yang dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan 1 buah angket yang berisi 3 buah instrumen, yaitu instrumen yang mengukur pengalam kerja terdapat di bagian data demografi, anggaran waktu dan perilaku disfungsional audit. Instrumen angket ini

menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin kecuali variabel pengalaman kerja yang diisi secara tepat berupa angka oleh responden.

3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) diseluruh Indonesia. Sedangkan sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja di BPKP Pusat dan BPKP Perwakilan Provinsi DKI Jakarta 2. Alasan mengambil sampel ini karena penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan belum pernah dilakukan di BPKP Pusat dan BPKP Perwakilan Provinsi DKI Jakarta 2.

Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dipilih dari sub populasi yang mempunyai sifat sesuai dengan sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

3.6 Metode Analisa

Kegiatan pengolahan data dengan melakukan tabulasi terhadap kuesioner dengan memberikan dan menjumlahkan bobot jawaban pada masing-masing pertanyaan untuk masing-masing variabel. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik statistik antara lain :

3.6.1 Pengujian Kualitas Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, sehingga kualitas kuesioner, kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dan faktor situasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat pengukur variabel yang akan diteliti. Jika alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak andal atau tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak akan mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya, oleh karena itu dalam penelitian ini diperlukan uji validitas dan uji reabilitas:

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam pengukuran. Dalam pengujian instrument pengumpulan data, validitas dibedakan menjadi validitas faktor dan validitas item (Sulistyo, 2010).

Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, biasanya digunakan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 5% artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total (Sulistyo, 2010).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang (Sulistyo, 2010). Ada beberapa metode pengujian reliabilitas di antaranya metode tes ulang, formula belah dua dari *Spearman-Brown*, formula Rulon, Formula Flanagan, *Cronbach's Alpha*, metode formula

KR-20, KR-21, dan metode *Anova Hoyt*. Metode yang sering digunakan dalam penelitian adalah metode *Cronbach's Alpha*. Metode ini sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (misal 1-5) atau skor dikotomi (0 dan 1) dan akan menghasilkan perhitungan yang setara dengan menggunakan metode KR-20 dan *Anova Hyot* (Sulistyo, 2010).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas, antara lain Uji Chi-kuadrat, Uji Liliefors dan Uji Kolmogorov-Smirnov.

2. Uji Heterokedasitas

Heterokedasitas terjadi dalam regresi apabila varian *error* (e_i) tidak konstan untuk beberapa nilai x . Pendeteksian konstan tidaknya varian error dapat dilakukan dengan menggambar grafik antara Y dengan residu. Apabila garis yang membatasi sebaran titik-titik relatif paralel maka varian error dikatakan konstan.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dideteksi dengan menghitung koefisien ganda dan membandingkannya dengan koefisien korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menghitung nilai *variance inflation factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel bebas. Jika nilai VIF di sekitar angka 1 atau memiliki toleransi mendekati 1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Jika koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0.5, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3.6.3 Uji Regresi

1. Regresi Linier Berganda

Dalam regresi berganda selain keberartian model dan koefisien, ada juga hal-hal lain yang perlu untuk diperhatikan seperti multikolinearitas dan autokorelasi. Multikolinearitas adalah kejadian yang menginformasikan terjadinya hubungan antara variabel-variabel bebas dan hubungan yang terjadi cukup besar. Hal itu akan menyebabkan perkiraan koefisien determinasi regresi. Umumnya multikolinearitas dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi yang cukup besar antara variabel-variabel bebas misalnya antar x_1 dan x_2 . Untuk mengatasi hal tersebut maka variabel yang mempunyai korelasi yang multikolinear dapat dihilangkan. Dalam metode variabel-variabel bebas yang memiliki kejadian seperti diatas biasanya secara otomatis akan dihilangkan.

Dalam suatu analisa regresi dimungkinkan terjadinya hubungan antara variabel-variabel bebas itu sendiri atau berkorelasi sendiri. Prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat diketahui dengan pengujian Durbin-Watson. Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + {}_1X_1 + {}_2X_2 + e$$

Dimana:

Y : Perilaku Disfungsional Audit

X_1 : Anggaran Waktu

X_2	: Pengalaman Kerja
a	: Intercept (Konstanta)
β_1, β_2	: Koefisien Regresi
e	: <i>Error</i>

Toleransi kesalahan (α) yang ditetapkan sebesar 5% dengan signifikansi sebesar 95%.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait. Tujuan dari uji t adalah untuk menguji koefisien regresi secara individual.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Unit Analisis/Observasi

4.1.1 Gambaran Umum Responden

Bagian ini akan menjelaskan mengenai data-data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian.

Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden di BPKP melalui perantara di bagian kepegawaian. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di BPKP Pusat dan BPKP Perwakilan DKI Jakarta 2 di Jakarta. Kuesioner yang disampaikan pada responden disertai surat izin untuk menyebarkan kuesioner dari universitas. Tabel 4.1 menjelaskan tentang penyebaran kuesioner.

Tabel 4.1
Penyebaran Kuesioner di BPKP

No	BPKP	Kuesioner yang disebar	Kuesioner yang diisi	Kuesioner yang dapat diolah
1	BPKP Pusat	20	17	17
2	BPKP Perwakilan DKI Jakarta 2	20	18	18
Total		40	35	35

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian diolah sesuai dengan kebutuhan. Data-data tersebut diteliti kelengkapannya. Dari total 40 kuesioner yang disebar di BPKP Pusat dan BPKP Perwakilan DKI Jakarta 2 yang kembali sebanyak 35 kuesioner dan semuanya dapat diolah. Berikut adalah ringkasan pengiriman dan pengambilan kuesioner ditunjukkan pada Tabel 4.2.

Table 4.2
Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang disebar	40
Kuesioner yang dikembalikan	35
Kuesioner tidak lengkap	0
Kuesioner yang dapat digunakan	35

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Terlebih dahulu Peneliti akan membahas mengenai gambaran umum dari 35 responden yang akan dijadikan sampel yang berisi tentang jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan golongan dari responden. Distribusi hasil penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	23	65,7%
2	Perempuan	12	34,3%
Jumlah		35	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa dari 35 auditor responden, auditor laki-laki lebih mendominasi proporsi sampel auditor yang bekerja di BPKP Pusat dan BPKP Perwakilan DKI Jakarta 2 di Jakarta yaitu dengan persentase sebanyak 65,7% atau 23 orang. Sedangkan untuk tingkat pendidikan terakhir dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Diploma Tiga	10	28,6%
2	Strata Satu	16	45,7%
3	Strata Dua	9	25,7%
4	Strata Tiga	0	0
5	Lainnya	0	0
Jumlah		35	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa dari 35 responden, auditor dengan pendidikan Strata Satu (S1) terdiri dari 16 orang atau dengan persentase 45,7%. Pendidikan Diploma Tiga (D3) menempati posisi kedua dengan jumlah 10 orang atau 28,6%. Sedangkan pendidikan Strata Dua (S2) menduduki peringkat ketiga dengan persentase 25,7% atau sebanyak 9 orang. Hal ini dikarenakan profesi auditor merupakan pekerjaan profesional yang memerlukan pendidikan tinggi.

Tabel 4.5
Golongan Jabatan

No	Golongan	Jumlah	Persentase
1	II	4	11,4%
2	III	29	82,9%
3	IV	2	5,7%
Jumlah		35	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Tabel 4.5 di atas menjelaskan tingkat golongan jabatan yang dimiliki oleh responden. Peringkat pertama terdapat 29 orang atau 82,9% responden menduduki posisi golongan III. Hal ini memperlihatkan bahwa para responden bukanlah auditor junior yang bekerja di BPKP Pusat dan BPKP Perwakilan DKI Jakarta 2 di Jakarta.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Uji Instrumen Pengumpulan Data

4.2.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan uji *bivariate pearson* (korelasi produk momen pearson) pada program SPSS dengan melakukan korelasi antar masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Indikator pertanyaan dikatakan valid apabila korelasi antar masing-masing indikator menunjukkan hasil yang signifikan. Tabel 4.6 berikut ini menunjukkan hasil dari uji validitas untuk variabel anggaran waktu audit.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Anggaran Waktu Audit

Variabel	Korelasi (r)	Batas	Keterangan
Anggaran Waktu 1	0,815	0,6319	Valid
Anggaran Waktu 2	0,708	0,6319	Valid
Anggaran Waktu 3	0,870	0,6319	Valid
Anggaran Waktu 4	0,932	0,6319	Valid
Anggaran Waktu 5	0,910	0,6319	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Interpretasi tabel menyatakan nilai anggaran waktu 1 sampai dengan anggaran waktu 5 valid terlihat dari nilai r hitung > r tabel (pada sig 5%, n=10, df=8 yaitu sebesar 0,6319). Tabel 4.7 berikut ini menunjukkan hasil dari uji validitas untuk variabel *premature sign off*.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel *Premature Sign Off*

Variabel	Korelasi (r)	Batas	Keterangan
PSO 1	0,386	0,6319	Tidak Valid
PSO 2	0,213	0,6319	Tidak Valid
PSO 3	0,147	0,6319	Tidak Valid
PSO 4	0,756	0,6319	Valid
PSO 5	0,915	0,6319	Valid
PSO 6	0,510	0,6319	Tidak Valid
PSO 7	0,871	0,6319	Valid
PSO 8	0,768	0,6319	Valid

PSO 9	-0,006	0,6319	Tidak Valid
PSO 10	0,563	0,6319	Tidak Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Dari hasil analisis pada Tabel 4.7 didapat nilai korelasi untuk PSO 1, PSO 2, PSO 3, PSO 6, PSO 9 dan PSO 10 kurang dari 0,6319. Maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan tidak valid) dan harus dikeluarkan. Tabel 4.8 berikut ini menunjukkan hasil dari uji validitas untuk variabel *underreporting of time*.

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Variabel *Underreporting of Time*

Variabel	Korelasi (r)	Batas	Keterangan
UOT 1	0,632	0,6319	Valid
UOT 2	0,882	0,6319	Valid
UOT 3	0,823	0,6319	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Dari hasil analisis pada Tabel 4.8 didapat nilai korelasi untuk seluruh item *underreporting of time* lebih dari atau sama dengan 0,6319. Maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan valid). Tabel 4.9 berikut ini menunjukkan hasil dari uji validitas untuk variabel *audit quality reduction behavior*.

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Variabel *Audit Quality Reduction Behavior*

Variabel	Korelasi (r)	Batas	Keterangan
AQRB 1	0,925	0,6319	Valid

AQRB 2	0,815	0,6319	Valid
AQRB 3	0,144	0,6319	Tidak Valid
AQRB 4	0,648	0,6319	Valid
AQRB 5	0,415	0,6319	Tidak Valid
AQRB 6	0,737	0,6319	Valid
AQRB 7	0,427	0,6319	Tidak Valid
AQRB 8	0,335	0,6319	Tidak Valid
AQRB 9	0,190	0,6319	Tidak Valid
AQRB 10	0,614	0,6319	Tidak Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Dari hasil analisis pada Tabel 4.9 didapat nilai korelasi untuk AQRB 3, AQRB 5, AQRB 7, AQRB 8, AQRB 9 dan AQRB 10 kurang dari 0,6319. Maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan tidak valid) dan harus dikeluarkan.

4.2.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan uji *cronbach alpha*. Metode ini sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (1 – 5). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha $> 0,60$ (Nunnally, 1960 dalam Ghozali, 2006). Tabel 4.10 menyajikan hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Anggaran Waktu Audit	0,902	Reliabel
<i>Premature Sign Off</i>	0,702	Reliabel
<i>Underreporting of Time</i>	0,690	Reliabel
<i>Audit Quality Reduction Behavior</i>	0,750	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Berdasarkan uji reliabilitas diatas, variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai *cronbach alpha* > 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semuanya reliable.

4.2.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 pengukuran variabel. Variabel pengalaman kerja diisi secara langsung menggunakan angka oleh responden berdasarkan tahun dan bulan, variabel anggaran waktu audit yang digunakan ada 4 item pertanyaan, variabel perilaku disfungsi audit terbagi menjadi 3 sub variabel, yaitu *premature sign-off* terdiri dari 4 item pertanyaan, *underreporting of time* terdiri dari 3 item pertanyaan dan *audit quality reduction behavior* terdiri dari 4 item pertanyaan.

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian disajikan dalam Tabel 4.11 yang menunjukkan rata-rata nilai jawaban dari masing-masing variabel atas jawaban responden yang sesungguhnya.

Tabel 4.11
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

		Statistics					
		Anggaran Waktu Audit	Pengalaman Kerja	Total Premature Sign-Off	Total Underreporting of Time	Total Audit Quality Reduction Behavior	Perilaku Disfungsional Audit
N	Valid	35	35	35	35	35	35
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		12.4286	158.2571	9.0857	6.8571	8.0286	23.9714
Median		12.0000	161.0000	9.0000	8.0000	8.0000	23.0000
Mode		10.00 ^a	122.00 ^a	9.00	9.00	6.00	19.00
Std. Deviation		3.22933	55.56519	3.08098	2.62503	3.02427	6.71471
Variance		10.429	3087.491	9.492	6.891	9.146	45.087
Skewness		-.033	.081	1.431	-.260	.702	.667
Std. Error of Skewness		.398	.398	.398	.398	.398	.398
Kurtosis		-.897	-.487	3.551	-1.537	-.113	-.340
Std. Error of Kurtosis		.778	.778	.778	.778	.778	.778
Range		12.00	202.00	16.00	8.00	12.00	26.00
Minimum		6.00	63.00	4.00	3.00	4.00	13.00
Maximum		18.00	265.00	20.00	11.00	16.00	39.00
Sum		435.00	5539.00	318.00	240.00	281.00	839.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas dapat disajikan hasil statistik deskriptif mengenai variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

1. Anggaran Waktu Audit

Skala pengukuran variabel anggaran waktu audit yang tinggi menunjukkan bahwa auditor mendapatkan adanya anggaran waktu yang kurang dalam

penyelesaian proses audit laporan keuangan, sedangkan skala pengukuran yang rendah menunjukkan bahwa auditor anggaran waktu yang disediakan cukup untuk menyelesaikan audit laporan keuangan. Rata-rata jawaban sebesar 12,4286 dan standar deviasi sebesar 3,22933 berarti auditor seringkali memiliki tekanan anggaran waktu dalam proses audit. Namun, jika dilihat dari nilai rasio *skewness* dan rasio kurtosis menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dengan masing-masing nilai -0.083 dan 1.153.

2. Pengalaman Kerja

Pengukuran dilakukan dengan cara responden mengisi secara langsung ketepatan angka berdasarkan bulan dan tahun lamanya responden bekerja sebagai auditor. Dari hasil yang telah didapat menunjukkan bahwa para responden telah cukup lama bekerja sebagai auditor di BPKP Pusat dan BPKP Perwakilan DKI Jakarta 2. Rata-rata jawaban partisipan sebesar 158,2571 dan standar deviasi sebesar 55,56519 menunjukkan bahwa pengalaman kerja responden adalah cukup matang. Namun, jika dilihat dari nilai rasio *skewness* dan rasio kurtosis menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dengan nilai masing-masing 0,204 dan -0.626.

3. *Premature Sign-Off*

Skala pengukuran variabel *premature sign-off* yang tinggi menunjukkan bahwa auditor melakukan penghentian atas satu atau beberapa prosedur audit selama proses audit berlangsung. Sedangkan skala pengukuran yang rendah menunjukkan bahwa auditor memiliki sedikit kemungkinan bahkan tidak pernah sekalipun melakukan penghentian atas satu atau beberapa prosedur audit selama

proses audit berlangsung. Rata-rata jawaban sebesar 9,0857 dan standar deviasi sebesar 3,08098 yang menyatakan bahwa auditor terkadang melakukan penghentian atas prosedur audit selama proses audit berlangsung. Namun, jika dilihat dari nilai rasio *skewness* dan rasio kurtosis menunjukkan bahwa distribusi data tersebut tidak normal dengan nilai masing-masing 3,595 dan 4,564.

4. *Underreporting of Time*

Skala pengukuran pada variabel *underreporting of time* yang tinggi menunjukkan bahwa auditor menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan kepadanya dengan menggunakan waktu pribadi di luar jam kerja yang seharusnya dan tidak melaporkan penggunaan waktu tersebut. Sedangkan skala pengukuran yang rendah menunjukkan bahwa auditor tidak melakukan atau sedikit sekali menggunakan waktu pribadinya untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah dibebankan kepadanya. Rata-rata jawaban sebesar 6,8571 dan standar deviasi sebesar 2,62503 yang menyatakan bahwa auditor terkadang menggunakan waktu pribadinya untuk menyelesaikan tugas yang telah dibebankan kepadanya dan tidak melaporkan waktu pribadi tersebut. Namun, jika dilihat dari nilai rasio *skewness* dan rasio kurtosis menunjukkan bahwa distribusi data tersebut adalah normal dengan nilai masing-masing -0,653 dan -1,976.

5. *Audit Quality Reduction Behavior*

Skala pengukuran variabel *audit quality reduction behavior* yang tinggi menunjukkan bahwa auditor memilih untuk tidak melakukan langkah program audit sama sekali atau tidak melakukan langkah program audit dengan lengkap. Dalam Sososutikno (2003), Raghunathan (1991) menemukan bahwa auditor

memandang tekanan anggaran waktu sebagai penyebab yang signifikan terhadap *audit quality reduction behavior*. Sedangkan skala pengukuran yang rendah menunjukkan bahwa auditor melakukan langkah audit sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Rata-rata jawaban sebesar 8,0286 dan standar deviasi sebesar 3,02427 yang menyatakan bahwa terkadang auditor memilih untuk tidak melakukan langkah-langkah program audit dengan lengkap. Namun, jika dilihat dari nilai rasio *skewness* dan rasio kurtosis menunjukkan bahwa distribusi data tersebut adalah normal dengan nilai masing-masing 1,764 dan -0,145.

6. Perilaku Disfungsional Audit

Bila ketiga sub variabel dari perilaku disfungsional audit yaitu *premature sign-off*, *underreporting of time* dan *audit quality reduction behavior* digabungkan menjadi satu dan menghasilkan skala pengukuran yang tinggi menunjukkan bahwa auditor memiliki perilaku disfungsional audit. Sedangkan skala pengukuran yang rendah menunjukkan bahwa perilaku disfungsional audit seorang auditor tidaklah terlalu menyimpang. Rata-rata jawaban sebesar 23,9714 dan standar deviasi sebesar 6,71471 yang menyatakan bahwa terkadang auditor memiliki perilaku disfungsional dalam menjalankan tugasnya. Namun, jika dilihat dari nilai rasio *skewness* dan rasio kurtosis menunjukkan bahwa distribusi data tersebut adalah normal dengan nilai masing-masing 1,676 dan 0,437.

4.2.3 Hasil Penelitian

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan pedoman bahwa jika nilai uji *Kolmogorov-Smirnov* masing-masing variabel yang

digunakan signifikan pada $> 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal (Santoso, 2004 dalam Prasita dan Adi, 2007).

Tabel 4.12
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Anggaran Waktu Audit	Pengalaman Kerja	Perilaku Disfungsional Audit
N		35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	12.4286	158.2571	23.9714
	Std. Deviation	3.22933	55.56519	6.71471
Most Extreme Differences	Absolute	.101	.084	.209
	Positive	.099	.084	.209
	Negative	-.101	-.072	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.600	.496	1.234
Asymp. Sig. (2-tailed)		.865	.966	.095

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

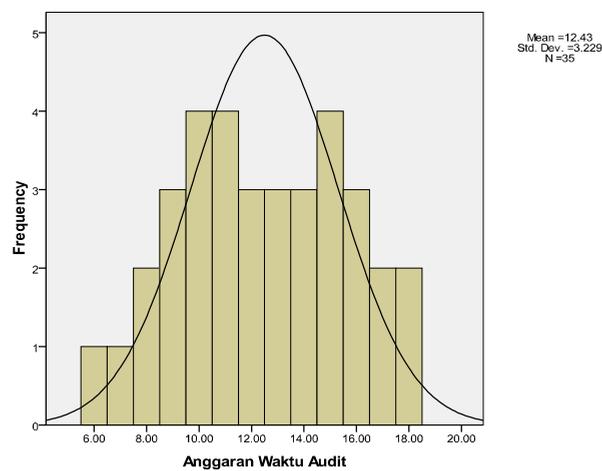
Hasil pengujian pada Tabel 4.12 menyatakan bahwa nilai uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel anggaran waktu audit bernilai 0,600 dengan sig. 0,865 yang jauh lebih besar dari $> 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel anggaran waktu audit terdistribusi secara normal.

Uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel pengalaman kerja bernilai 0,496 dengan sig. 0,966 yang jauh lebih besar dari $> 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman kerja terdistribusi secara normal.

Sedangkan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel perilaku disfungsional audit bernilai 1,234 dengan sig. 0,095 yang jauh lebih besar dari $> 5\%$, maka

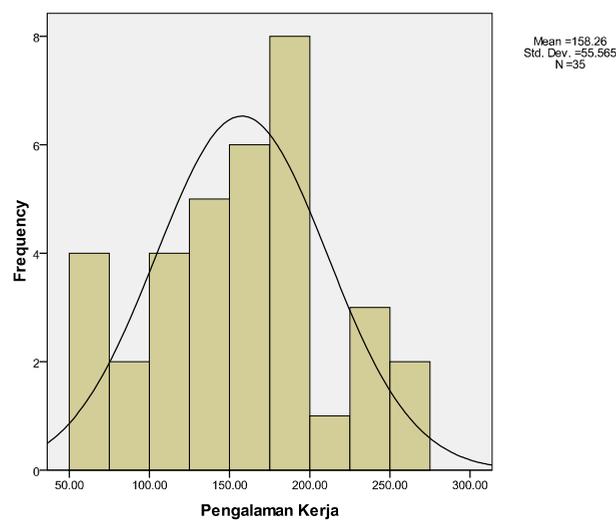
dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku disfungsional audit terdistribusi secara normal. Adapun grafik yang menyatakan bahwa variabel anggaran waktu, pengalaman kerja dan perilaku disfungsional audit tersebut diatas terdistribusi secara normal adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Grafik Anggaran Waktu Audit



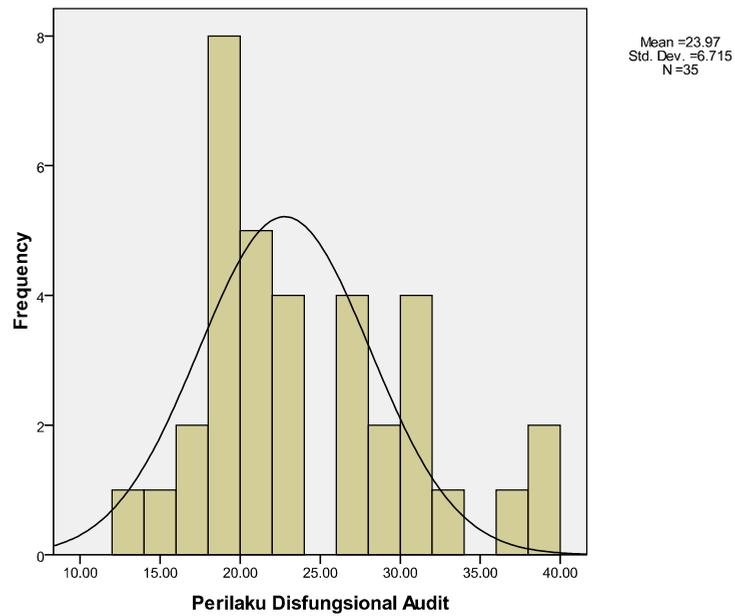
Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Gambar 4.2
Grafik Pengalaman Kerja



Sumber: Data primer yang diolah, 2011

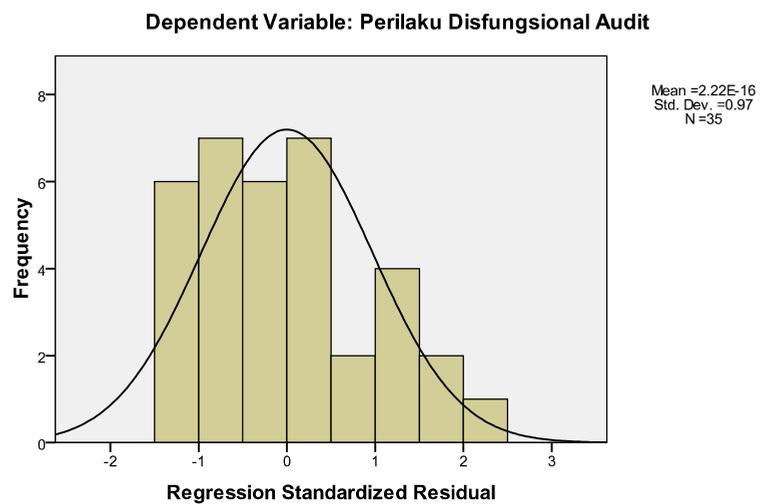
Gambar 4.3
Grafik Perilaku Disfungsional Audit



Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Gambar 4.4
Grafik Uji Normalitas Data

Histogram



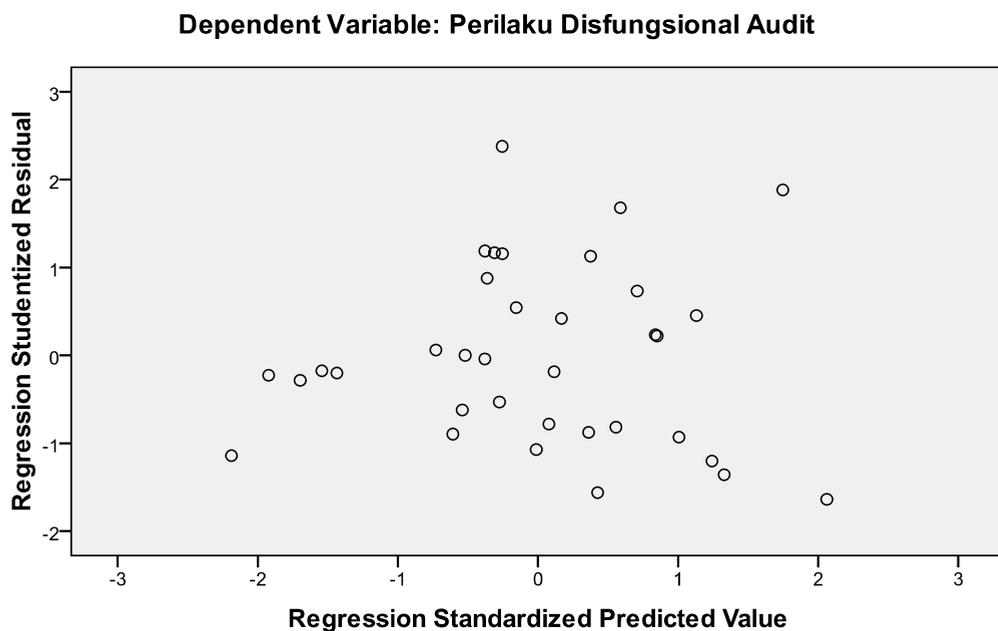
Sumber: Data primer yang diolah, 2011

4.2.3.2 Uji Heterokedasitas

Untuk menguji gejala heterokedasitas dapat dilakukan dengan cara melihat penyebaran residual hasil estimasi model yang dipaparkan dalam *scatterplot*, apabila penyebarannya tidak membentuk pola tertentu atau acak maka dapat dikatakan tidak terjadi heterokedasitas.

Gambar 4.5
Uji Heterokedasitas

Scatterplot



Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Dari gambar grafik *scatterplot* seperti yang terlihat dalam Gambar 4.5 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedasitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi perilaku disfungsional audit berdasarkan masukan variabel independen anggaran waktu dan pengalaman kerja.

4.2.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Tabel 4.13
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	31.244	5.738		5.445	.000		
	Anggaran Waktu Audit	-.164	.354	-.079	-.464	.646	.996	1.004
	Pengalaman Kerja	-.033	.021	-.274	-1.610	.117	.996	1.004

a. Dependent Variable: Perilaku Disfungsional Audit

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.2.3.4 Regresi Linier Berganda

a) Hipotesis penelitian:

H₁: Anggaran waktu berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit.

H₂: Pengalaman kerja berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit.

Hipotesis statistik:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara anggaran waktu dan pengalaman kerja terhadap perilaku disfungsi audit.

H_1 : Terdapat pengaruh antara anggaran waktu terhadap perilaku dan pengalaman kerja disfungsi audit.

b) Menentukan tingkat signifikansi dan daerah penerimaan/penolakan = 5%.

P value (sig.) > = H_0 diterima.

Berarti dengan kata lain ambil kesimpulan H_0

P value (sig.) \leq = H_0 ditolak.

Berarti dengan kata lain ambil kesimpulan H_a/ H_1

c) Hasil Output

Tabel 4.14

Regresi Linier Berganda

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.280 ^a	.078	.021	6.64437

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Anggaran Waktu Audit

b. Dependent Variable: Perilaku Disfungsi Audit

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	120.249	2	60.124	1.362	.271 ^a
	Residual	1412.723	32	44.148		
	Total	1532.971	34			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Anggaran Waktu Audit

b. Dependent Variable: Perilaku Disfungsi Audit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	31.244	5.738		5.445	.000		
	Anggaran Waktu Audit	-.164	.354	-.079	-.464	.646	.996	1.004
	Pengalaman Kerja	-.033	.021	-.274	-1.610	.117	.996	1.004

a. Dependent Variable: Perilaku Disfungsional Audit

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Hasil analisa dari Tabel 4.14 diatas adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Anova : Skor : 0,271

0,271 > 0,05. Artinya : **H₀ diterima** / H₁ ditolak.

Kesimpulannya adalah model ini dapat meramalkan hasil *output* (Y) dan penelitian ini dapat dilanjutkan.

2. Persamaan Regresi:

$$\begin{aligned}
 Y &= a + {}_1X_1 + {}_2X_2 \\
 &= 31,244 - 0,164 X_1 - 0,033 X_2
 \end{aligned}$$

dimana :

Y = Perilaku disfungsional audit

a = konstanta sebesar 31,244, artinya jika anggaran waktu (X₁) dan pengalaman kerja (X₂) nilainya 0 maka perilaku disfungsional audit (Y) nilainya sebesar 31,244

₁ = koefisien regresi variabel anggaran waktu sebesar - 0,164, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan anggaran waktu mengalami kenaikan 1%, maka perilaku disfungsional audit (Y) akan mengalami kenaikan sebesar - 0,164%

β_2 = koefisien regresi variabel pengalaman kerja sebesar $-0,033$, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan pengalaman kerja mengalami kenaikan 1% , maka perilaku disfungsional audit (Y) akan mengalami kenaikan sebesar $-0,033\%$

Berikut adalah penjelasan secara umum berdasarkan persamaan regresi berganda yang terbentuk :

1. Konstanta sebesar $31,244$ menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka perilaku disfungsional audit sebesar $31,244$ meskipun variabel independennya (bebas) nol.
2. Koefisien anggaran waktu audit dan pengalaman kerja masing-masing memiliki nilai negatif. Hal ini menandakan bahwa persamaan regresi berganda tersebut memiliki hubungan yang berbanding terbalik antara anggaran waktu audit dengan perilaku disfungsional audit antara pengalaman kerja dengan perilaku disfungsional audit. Artinya, jika anggaran waktu dan pengalaman kerja meningkat, maka akan menurunkan perilaku disfungsional audit.

Untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* (R^2) pada Tabel 4.14 diatas di kotak *model summary*.

Pada kotak *model summary* Tabel 4.14 diatas menunjukkan *R Square* sebesar 7.8% dan *Adjusted R Square* sebesar 2.1% , masing-masing nilai tersebut dapat mengukur besarnya pengaruh variabel anggaran waktu dan pengalaman kerja terhadap perilaku disfungsional audit. Tetapi beberapa peneliti menggunakan nilai pada *Adjusted R Square* untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen, karena nilainya lebih stabil jika menambahkan jumlah variabelnya, sedangkan *R Square* dapat digunakan untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas jika nilai *R Square* yang dihasilkan oleh suatu model estimasi regresi empiris terlalu tinggi padahal secara individual variabel independennya tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan (Ghozali, 2006).

Kesimpulannya adalah variabel anggaran waktu dan pengalaman kerja mampu memberikan pengaruh kepada variabel perilaku disfungsional audit sebesar 0.021 atau sebesar 2.1%, sedangkan 97.9% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

3. Nilai *P value* (X_1) : Skor : 0,646

0,646 > 0,05. Artinya : **H₀ diterima** / H₁ ditolak

Kesimpulannya adalah tidak terdapat pengaruh antara anggaran waktu audit terhadap perilaku disfungsional audit.

Nilai *P value* (X_2) : Skor : 0,117

0,117 > 0,05. Artinya : **H₀ diterima** / H₁ ditolak

Kesimpulannya adalah tidak terdapat pengaruh antara pengalaman kerja terhadap perilaku disfungsional audit.

4. Kesimpulan

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit begitu pula dengan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit.

4.2.3.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4.15
Uji ANOVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	120.249	2	60.124	1.362	.271 ^a
	Residual	1412.723	32	44.148		
	Total	1532.971	34			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Anggaran Waktu Audit

b. Dependent Variable: Perilaku Disfungsional Audit

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Berdasarkan hasil uji ANOVA diatas dapat dilihat pada nilai uji F sebesar 1,362 dan signifikan pada 0,271. Karena nilai signifikansi jauh lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi perilaku disfungsional audit. Yang berarti variabel independen anggaran waktu dan pengalaman kerja secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen perilaku disfungsional audit.

4.2.3.6 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji T ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.16

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	31.244	5.738		5.445	.000		
	Anggaran Waktu Audit	-.164	.354	-.079	-.464	.646	.996	1.004
	Pengalaman Kerja	-.033	.021	-.274	-1.610	.117	.996	1.004

a. Dependent Variable: Perilaku Disfungsional Audit

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Dari dua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model ini, variabel anggaran waktu dan pengalaman kerja memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku disfungsional audit tidak dipengaruhi oleh anggaran waktu maupun pengalaman kerja. Adapun persamaan sistematisnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= a + {}_1X_1 + {}_2X_2 \\
 &= 31,244 - 0,164 X_1 - 0,033 X_2
 \end{aligned}$$

4.2.4 Pembahasan

Penelitian ini menyelidiki pengaruh anggaran waktu dan pengalaman kerja terhadap perilaku disfungsional audit dilakukan kepada 35 auditor BPKP Pusat dan BPKP Perwakilan Provinsi DKI Jakarta 2 menunjukkan bahwa: 1) anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit, dan begitu pula, 2) pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit.

Pembahasan mengenai pengaruh masing-masing variabel tersebut akan diuji sebagai berikut:

1. Anggaran Waktu

Pengujian pengaruh anggaran waktu terhadap perilaku disfungsional audit didasarkan pada nilai *P value* sebesar 0,646. Nilai signifikansi yang berada diatas 0,05 yang menunjukkan tidak adanya pengaruh dari variabel anggaran waktu terhadap perilaku disfungsional audit. Sehingga hipotesis 1 yang menyatakan bahwa anggaran waktu berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit **ditolak**.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa seorang auditor dalam hal ini auditor pemerintahan cenderung menyediakan waktu cadangan untuk hal-hal yang tidak terduga dalam melakukan audit. Termasuk lembur selama proses audit berlangsung untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.

Menurut Keputusan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Nomor: KEP-971/K/SU/2005 Tentang Pedoman Penyusunan Formasi Jabatan Fungsional Auditor Di Lingkungan Aparat Pengawasan Internal Pemerintah dijelaskan bahwa rata-rata hari penugasan audit bagi auditor terbagi menjadi dua jenis, yaitu a) bagi unit kerja pengawasan mandiri yang menerapkan 5 hari kerja dalam satu minggu; hari penugasan menurut surat tugas rata-rata diperkirakan 15 hari kerja yang terdiri dari 2 hari persiapan, 8 hari pekerjaan lapangan, 5 hari pelaporan, setiap penugasan membutuhkan 65 HP per tim audit dengan rincian: 3 Auditor Terampil/Auditor Ahli Pertama masing-masing dengan 15 HP, 1 Auditor Ahli Muda dengan 15 HP, 1 Auditor Ahli Madya dengan 5 HP atau 1/3 HP Auditor Ahli Muda, dan b) bagi unit kerja pengawasan mandiri yang menerapkan

6 hari kerja dalam satu minggu; hari penugasan menurut surat rata-rata diperkirakan 18 hari kerja yang terdiri dari 3 hari persiapan, 10 hari pekerjaan lapangan dan 5 hari pelaporan, setiap penugasan membutuhkan 78 HP per tim audit dengan rincian: 3 Auditor Terampil/Auditor Ahli Pertama masing-masing dengan 18 HP, 1 Auditor Ahli Muda dengan 18 HP, 1 Auditor Ahli Madya dengan 6 HP atau 1/3 HP Auditor Ahli Muda (www.bpkp.go.id, 2011).

Berdasarkan Surat Edaran Kepala BPKP Nomor: SE-130/K/SU/2006 Tentang Langkah-Langkah Percepatan Pemberantasan Korupsi pada poin 6 dinyatakan bahwa agar “Auditor melaksanakan pakta integritas yang telah Saudara tandatangani dengan penuh tanggungjawab” (www.bpkp.go.id, 2011).

Jadi, dengan adanya surat keputusan diatas yang menyatakan rata-rata waktu pelaksanaan audit berlangsung, para auditor dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk menyelesaikan tugasnya sehingga tugas tersebut dapat selesai sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Dan juga berdasarkan pada surat edaran yang telah dijelaskan diatas menyatakan bahwa para auditor haruslah melaksanakan integritasnya terhadap perusahaan sesuai dengan janji yang telah ditanda tangani oleh auditor yang bersangkutan. Dari dua hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa anggaran waktu bukanlah menjadi suatu penyebab terjadinya perilaku disfungsional audit yang dilakukan oleh auditor.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Basuki dan Mahardani (2006) yang menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berdampak pada *premature sign-off*, namun memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *underreporting of time*. Sososutikno (2003) yang menunjuk-

kan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan terhadap perilaku *premature sign-off*, *underreporting of time* dan perilaku penurunan kualitas audit. Begitu pula dengan penelitian Prasita dan Adi (2007) yang menunjukkan bahwa kompleksitas audit dan tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Weningtyas, Setiawan dan Triatmoko (2006) juga menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kualitas pengendalian berpengaruh terhadap penghentian prematur atas audit.

2. Pengalaman Kerja

Pengujian pengaruh pengalaman kerja terhadap perilaku disfungsional audit yang didasarkan pada nilai *P value* sebesar 0,117. Nilai signifikansi yang berada diatas 0,05 yang menunjukkan tidak adanya pengaruh dari variabel pengalaman kerja terhadap perilaku disfungsional audit. Sehingga hipotesis 2 yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit **ditolak**.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa seorang auditor baik auditor junior maupun auditor senior sesuai dengan pengalaman kerja yang telah didapatnya selama ini memungkinkan auditor untuk tidak melakukan perilaku disfungsional.

Berdasarkan Surat Edaran Kepala BPKP Nomor: SE-130/K/SU/2006 Tentang Langkah-Langkah Percepatan Pemberantasan Korupsi pada poin 6 dinyatakan bahwa agar “Auditor melaksanakan pakta integritas yang telah Saudara tandatangani dengan penuh tanggungjawab” (www.bpkp.go.id, 2011).

Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Percepatan Peningkatan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Negara pada Diktum PERTAMA menyatakan agar : meningkatkan kualitas akuntabilitas keuangan negara melalui pengelolaan keuangan negara yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel serta lebih mengefektifkan pengawasan intern di lingkungan masing-masing. Diktum KEDUA menyatakan : mempercepat penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) untuk terwujudnya pelaksanaan kegiatan instansi pemerintah yang efisien Dan efektif, pelaporan keuangan yang dapat diandalkan, pengelolaan aset Negara yang tertib dan akuntabel, serta ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Diktum KETIGA menyatakan : mengintensifkan peran aparat pegawai intern pemerintah di lingkungan masing-masing dalam memberikan keyakinan yang memadai atas terselenggaranya SPIP, memberikan peringatan dini dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, serta meningkatkan kualitas tata kelola penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintah, dll (www.bpkp.go.id, 2011).

Berdasarkan atas Surat Edaran Kepala BPKP dan Instruksi Presiden jelas bahwa para auditor tidak memandang apakah auditor tersebut senior maupun junior diharuskan untuk melaksanakan integritasnya terhadap perusahaan terutama terhadap pemerintah sesuai dengan janji yang telah ditanda tangani oleh yang bersangkutan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zoraifi (2005) menyatakann bahwa interaksi antara variabel kognitif (pertimbangan etis) dan variabel kepribadian (*locus of control*, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja) berpengaruh

signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Begitu pula dengan Koroy (2005) yang menyatakan bahwa auditor yang kurang berpengalaman akan lebih cenderung mengusulkan penyesuaian penghapusan persediaan dibandingkan auditor yang berpengalaman.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara anggaran waktu dan pengalaman kerja terhadap perilaku disfungsional audit dengan sampel penelitian adalah auditor yang bekerja di BPKP Pusat dan BPKP Perwakilan DKI Jakarta 2 di Jakarta. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit. Tidak ada penelitian terdahulu yang sejalan dengan hasil penelitian ini. Anggaran waktu yang sangat ketat terbukti tidak mempengaruhi perilaku disfungsional audit yang dilakukan oleh auditor. Meskipun dengan adanya anggaran waktu yang ketat dimungkinkan terjadinya perilaku disfungsional audit oleh auditor namun dengan adanya Keputusan Kepala BPKP Nomor: KEP-971/K/SU/2005 dan Surat Edaran Kepala BPKP Nomor: SE-130/K/SU/2006 mengharuskan auditor untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan integritasnya dan memanfaatkan anggaran waktu yang telah disediakan.
2. Pengalaman kerja juga tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit. Hasil dari penelitian terdahulu juga tidak ada yang menggambarkan kesamaan dengan hasil penelitian ini. Berdasarkan pada Surat Edaran Kepala BPKP Nomor: SE-130/K/SU/2006 dan Instruksi Presiden RI Nomor 4 Tahun

2011 menjelaskan bahwa para auditor harus melaksanakan tugas sesuai dengan integritasnya sehingga pengalaman kerja bukanlah faktor utama atas terjadinya perilaku disfungsional audit.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat Peneliti sampaikan, antara lain :

5.2.1 Akademik

1. Pada saat melakukan uji validitas dan uji reliabilitas diharapkan untuk mengambil sampel yang lebih banyak hal ini dilakukan untuk meminimalisir nilai r tabel sehingga tidak terlalu banyak pertanyaan yang terbuang.
2. Memastikan berapa jumlah responden yang akan mengisi kuesioner yang disebar karena para auditor memiliki pekerjaan yang banyak dan juga para auditor tidak selalu berada ditempat sehingga tidak semua auditor mau mengisi kuesioner apalagi kuesioner yang memiliki banyak pertanyaan.
3. Agar memilih variabel lain yang lebih kompleks yang dapat diteliti bersama variabel perilaku disfungsional audit. Seperti kualitas audit, tingkat pendidikan dan *locus of control*.

5.2.2 Praktis

1. Sebaiknya BPKP Pusat dan BPKP Daerah Perwakilan DKI Jakarta 2 memberikan kejelasan mengenai waktu pengembalian kuesiner pada saat-saat sibuk seperti pada awal tahun dimana BPKP sedang melakukan banyak tugas audit di perusahaan-perusahaan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., et al., 2006. *Audit dan Pelayanan Keamanan: Pendekatan Terpadu Edisi Kesembilan. Edisi Indonesia*. Jakarta: PT Indeks, Kelompok Gramedia.
- Basuki dan Krisna Y. Mahardani, 2006. *Pengaruh Tekanan Anggaran waktu Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya*. *Jurnal Maksi*, Vol. 6, No. 2, Agustus, p. 203-223.
- Budi, Sasongko, 2007. www.theAkuntan.com. Diakses: 20 Pebruari 2011.
- Engko, Cecilia dan Gudono, 2007. *Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Locus of Control Terhadap Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Auditor*. *JAAI*, vol. 11 no. 2, Desember, p. 105-124.
- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Undip.
- Hajat, Nurahma, 2008. *Pedoman Penulisan Skripsi Sarjana Ekonomi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik, IAI-KAP*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawati, Yukei dan Thio Anastasia P. M., 2005. *Hubungan Karakteristik Personal Auditor Terhadap Tingkat Penerimaan Penyimpangan Perilaku Dalam Audit*. Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, 15-16 September.
- Kartika, Indri dan Provita Wijayanti, 2007. *Locus of Control Sebagai Anteseden Hubungan Kinerja Pegawai dan Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit*. Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makasar, 26-28 Juli.
- Kurniawan, Albert, 2011. *SPSS: Serba-Serbi Analisis Statistika Dengan Cepat Dan Mudah*. Jasakom.
- Koroy, Tri R., 2005. *Pengaruh Preferensi Klien Dan Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor*. Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, 15-16 September.
- Munawir, HS., 1995. *Auditing Modern Buku I*. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi, 2002. *Auditing Buku I*. Jakarta: Salemba Empat.

- Nordiawan, Deddi, I. S. Putra dan M. Rahmawati, 2007. *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prasita, Andin dan Priyo H. Adi, 2007. *Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Modernisasi Pemahaman Terhadap Sistem Informasi*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. XIII, No. 1, Maret.
- Setiawan, Ivan A. dan Imam Ghozali, 2006. *Akuntansi Keperilakuan: Konsep dan Kajian Empiris Perilaku Akuntan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Shim, Jae K. and Joel G. Siegel. 2001. *Budgeting: Pedoman Lengkap Langkah-Langkah Penganggaran*. Alih Bahasa: Julius Mulyadi dan Neneng Natalia. Jakarta: Erlangga.
- Silaban, Adanan, 2009. *Perilaku Disfungsional Auditor Dalam Pelaksanaan Program Audit*. Disertasi UNDIP. Semarang.
- Suara Merdeka, 2010. 14 Juli.
- Sulistyo, Joko, 2010. *6 Hari Jago SPSS 17*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Sososutikno, Christina, 2003. *Hubungan Tekanan Anggaran Waktu Dengan Perilaku Disfungsional Serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit*. Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, 16-17 Oktober.
- Weningtyas, Suryanita, D. Setiawan dan H. Triatmoko, 2006. *Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*. Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang, 23-26 Agustus.
- www.bpkp.go.id, 2011. Diakses: 18 Juni 2011.
- www.id.wikipedia.org. Diakses: 5 Maret 2011.
- Zoraifi, Renata, 2005. *Pengaruh Locus of Control, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Pertimbangan Etis Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, vol. 5, no. 1, Pebruari, p. 12-26.

LAMPIRAN A
KUESIONER PENELITIAN

Bagian A: Demografi

Untuk setiap pertanyaan berikut, mohon beri tanda silang (X) atau tanda check list () pada kotak yang tersedia sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu atau mengisi data yang sesuai pada tempat yang disediakan.

Data yang diperoleh dari penelitian ini semata-mata hanya dipergunakan untuk tujuan ilmiah, dan hasilnya akan diregresikan secara statistik. Saya menjamin kerahasiaan data dan identitas Bapak/Ibu, dan untuk itu Bapak/Ibu tidak perlu mencantumkan identitas nama Bapak/Ibu.

1. Jenis Kelamin
 Laki-Laki Perempuan
2. Pendidikan Terakhir
 Strata Tiga Strata Satu Lainnya
- Strata Dua Diploma Tiga
3. Golongan
4. Pengalaman Kerja Bapak/Ibu selama ini tahun bulan

Bagian B: Anggaran Waktu Audit

Pertanyaan dalam bagian ini bertujuan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan tindakan-tindakan tertentu yang Bapak/Ibu lakukan pada pelaksanaan prosedur audit terkait dengan perilaku disfungsional audit. Kami mohon beri tanda silang (X) atau tanda check list () pada pilihan jawaban yang sesuai dengan pengalaman Bapak/Ibu pada tempat yang disediakan.

- 1 = Hampir Tidak Pernah (HTP)
 2 = Jarang (J)
 3 = Kadang-Kadang (K)
 4 = Sering (S)
 5 = Hampir Selalu (HS)

No	Pertanyaan	HTP	J	K	S	HS
1	Seberapa sering Bapak/Ibu merasa anggaran waktu dalam melakukan audit kurang?					
2	Seberapa sering Bapak/Ibu melanggar anggaran waktu yang telah direncanakan dalam melakukan audit?					
3	Seberapa sering Bapak/Ibu lembur dalam audit?					
4	Seberapa sering Bapak/Ibu menyediakan waktu cadangan untuk hal-hal yang tidak terduga dalam melakukan audit?					

Bagian C: Tindakan-Tindakan Terkait Perilaku Disfungsional Audit

Pertanyaan dalam bagian ini bertujuan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan tindakan-tindakan tertentu yang Bapak/Ibu lakukan pada pelaksanaan prosedur audit terkait dengan perilaku disfungsional audit. Kami mohon beri tanda silang (X) atau tanda check list () pada pilihan jawaban yang sesuai dengan pengalaman Bapak/Ibu pada tempat yang disediakan.

- 1 = Hampir Tidak Pernah (HTP)
 2 = Jarang (J)
 3 = Kadang-Kadang (K)
 4 = Sering (S)
 5 = Hampir Selalu (HS)

C1. Perilaku *Premature Sign-Off*

No	Pertanyaan	HTP	J	K	S	HS
1	Seberapa sering Bapak/Ibu tidak menggunakan fungsi auditor internal dalam audit?					
2	Seberapa sering Bapak/Ibu tidak melakukan prosedur analitis dalam perencanaan dan <i>review</i> audit?					
3	Seberapa sering Bapak/Ibu tidak menggunakan representasi manajemen dalam audit laporan keuangan?					
4	Seberapa sering Bapak/Ibu tidak melakukan uji kepatuhan terhadap pengendalian atas transaksi dalam aplikasi sistem komputer <i>online</i> ?					

C2. Perilaku *Underreporting Of Time*

No	Pertanyaan	HTP	J	K	S	HS
1	Seberapa sering Bapak/Ibu melaporkan waktu audit yang lebih singkat dari waktu aktual yang digunakan atas pelaksanaan tugas audit?					
2	Seberapa sering Bapak/Ibu melaksanakan tugas audit di luar jam kerja (waktu personal) serta tidak melaporkan waktu audit yang digunakan tersebut?					
3	Seberapa sering Bapak/Ibu mengalihkan waktu audit yang digunakan atas pelaksanaan tugas audit pada klien tertentu kepada klien yang lain?					

C3. *Audit Quality Reduction Behavior*

No	Pertanyaan	HTP	J	K	S	HS
1	Seberapa sering Bapak/Ibu tidak melaksanakan atau mengabaikan satu atau beberapa prosedur audit yang ditentukan dalam program audit?					
2	Seberapa sering Bapak/Ibu kurang memberi perhatian terhadap validitas dan keakuratan dokumen klien?					
3	Seberapa sering Bapak/Ibu tidak melakukan investigasi lebih lanjut atas kesesuaian perlakuan akuntansi yang diterapkan klien dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum?					
4	Seberapa sering Bapak/Ibu mengurangi pekerjaan audit dari yang seharusnya dilaksanakan sebagaimana ditetapkan pada program audit?					

Hasil Jawaban Responden

Res	PK	AWA1	AWA2	AWA3	AWA4	T_AWA	PSO1	PSO2	PSO3	PSO4	T_PSO	UOT1	UOT2
1	161	2	2	2	1	7	2	1	1	2	4	1	1
2	247	3	4	4	3	14	2	2	3	2	9	2	1
3	70	5	3	5	2	15	1	5	1	1	8	1	4
4	185	4	4	3	2	13	4	2	1	1	8	2	4
5	123	2	1	2	3	8	2	1	1	2	6	4	2
6	206	3	2	2	2	9	2	2	3	2	9	2	1
7	242	3	3	3	3	12	1	2	2	2	7	3	2
8	88	4	5	4	3	17	2	2	2	3	9	3	3
9	263	3	1	2	3	9	3	1	2	2	8	2	2
10	265	4	4	4	4	16	2	1	1	1	5	2	1
11	149	2	1	3	4	10	4	3	3	2	12	1	5
12	66	1	3	4	3	11	5	5	5	5	20	1	1
13	183	3	4	1	3	11	2	3	3	2	10	3	5
14	122	3	3	2	2	10	3	3	3	5	14	1	3
15	182	5	4	4	3	16	4	2	1	1	8	2	4
16	172	4	3	3	4	14	3	2	2	3	10	3	4
17	65	4	4	4	5	17	2	1	1	3	7	1	1
18	160	3	4	4	4	15	3	3	2	3	11	3	3
19	171	2	2	3	3	10	2	1	1	2	6	1	1
20	240	5	4	4	5	18	2	2	3	2	9	2	1
21	63	2	2	2	2	8	1	5	1	1	8	1	4
22	181	3	3	2	3	11	2	1	1	2	6	4	2
23	134	4	4	4	4	16	4	2	1	1	8	2	4
24	125	4	3	3	5	15	2	2	3	2	9	2	1
25	199	1	2	1	2	6	2	2	2	3	9	3	3
26	190	3	3	4	3	13	2	1	1	2	6	1	1
27	156	3	3	3	3	12	2	2	3	2	9	2	1
28	182	3	4	3	2	12	4	2	1	1	8	2	4
29	99	4	5	5	4	18	2	1	1	2	6	4	2
30	136	4	4	3	4	15	2	2	2	3	9	3	3
31	186	3	2	3	3	11	2	3	3	2	10	3	2
32	122	2	3	4	4	13	3	4	3	4	14	3	4
33	135	2	2	3	2	9	2	3	2	3	10	3	2
34	106	2	3	2	3	10	3	3	3	3	12	2	2
35	165	3	4	3	4	14	3	4	4	3	14	4	3
TOT	5539	108	108	108	110	435	87	81	72	80	318	79	87

Keterangan:

PK : Pengalaman Kerja

AWA : Anggaran Waktu Audit

T_AWA : Total Anggaran Waktu Audit

PSO : *Premature Sign-Off*

T_PSO : *Total Premature Sign-Off*

UOT : *Underreporting of Time*

UOT3	T_UOT	AORB1	AORB2	AORB3	AORB4	T_AORB	PDA	JK	PT	GOL
1	3	2	2	2	2	8	15	LK	S1	III D
1	4	2	1	2	1	6	19	LK	D3	III C
1	6	1	1	1	1	4	18	LK	D3	II C
3	9	2	1	2	1	6	23	LK	S2	III
3	9	2	1	1	1	5	20	LK	S2	III C
1	4	2	1	2	1	6	19	PR	D3	III B
1	6	2	1	2	2	7	20	LK	S2	IV B
3	9	3	2	2	2	9	27	PR	S1	III B
3	7	1	1	2	1	5	20	PR	D3	III D
1	4	1	1	1	1	4	13	LK	S2	IV B
3	9	3	3	2	3	11	32	LK	S1	III D
1	3	5	5	5	1	16	39	LK	D3	II C
2	10	3	2	3	3	11	31	LK	S1	III D
1	5	3	1	2	2	8	27	LK	S1	III C
3	9	2	1	2	1	6	23	LK	S2	III
3	10	3	2	3	3	11	31	LK	S1	III D
1	3	3	2	3	1	9	19	LK	D3	II C
3	9	3	3	2	3	11	31	LK	S1	III
1	3	2	2	2	2	8	17	PR	S1	III D
1	4	2	1	2	1	6	19	PR	D3	III C
1	6	1	1	1	1	4	18	PR	D3	II C
3	9	2	1	1	1	5	20	LK	S2	III
3	9	2	1	2	1	6	23	LK	S2	III C
1	4	2	1	2	1	6	19	PR	S1	III B
3	9	3	2	2	2	9	27	PR	D3	III B
1	3	2	2	2	2	8	17	LK	D3	III C
1	4	2	1	2	1	6	19	LK	S1	III D
3	9	2	1	2	1	6	23	LK	S2	III
3	9	2	1	1	1	5	20	PR	S1	III B
3	9	3	2	2	2	9	27	LK	S2	III C
3	8	3	3	3	2	11	29	PR	S1	III D
3	10	3	2	3	4	12	36	LK	S1	III C
3	8	3	3	3	3	12	30	PR	S1	III C
2	6	3	2	3	3	11	29	PR	S1	III B
4	11	3	4	3	4	14	39	LK	S1	III
74	240	83	61	75	62	281	839			

Keterangan:

T_UOT : Total Underreporting of Time

AORB : Audit Quality Reduction Behavior

T_AORB : Total Audit Quality Reduction Behavior

PDA : Perilaku Disfungsional Audit

PT : Pendidikan Terakhir

JK : Jenis Kelamin

GOL : Golongan Jabatan

LAMPIRAN B
HASIL UJI VALIDITAS
DAN UJI RELIABILITAS

Uji Validitas

Variabel Anggaran Waktu

		Correlations					
		Anggaran Waktu	AW2	AW3	AW4	AW5	Total Anggaran Waktu
Anggaran Waktu	Pearson Correlation	1	.199	.534	.901**	.874**	.815**
	Sig. (2-tailed)		.582	.112	.000	.001	.004
	N	10	10	10	10	10	10
AW2	Pearson Correlation	.199	1	.793**	.440	.490	.708*
	Sig. (2-tailed)	.582		.006	.203	.150	.022
	N	10	10	10	10	10	10
AW3	Pearson Correlation	.534	.793**	1	.733*	.605	.870**
	Sig. (2-tailed)	.112	.006		.016	.064	.001
	N	10	10	10	10	10	10
AW4	Pearson Correlation	.901**	.440	.733*	1	.909**	.932**
	Sig. (2-tailed)	.000	.203	.016		.000	.000
	N	10	10	10	10	10	10
AW5	Pearson Correlation	.874**	.490	.605	.909**	1	.910**
	Sig. (2-tailed)	.001	.150	.064	.000		.000
	N	10	10	10	10	10	10
Total Anggaran Waktu	Pearson Correlation	.815**	.708*	.870**	.932**	.910**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.022	.001	.000	.000	
	N	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Variabel *Premature Sign-Off*

		Correlations										
		Premature Sign-Off	PSO2	PSO3	PSO4	PSO5	PSO6	PSO7	PSO8	PSO9	PSO10	Total Premature Sign-Off
Premature Sign-Off	Pearson Correlation	1	.281	.470	-.038	.238	.138	.073	.294	.499	-.280	.386
	Sig. (2-tailed)		.432	.170	.917	.508	.705	.840	.409	.142	.433	.271
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

PSO2	Pearson Correlation	.281	1	.646*	.043	.019	-.348	.021	-.239	.459	-.135	.213
	Sig. (2-tailed)	.432		.044	.907	.958	.325	.955	.506	.182	.710	.555
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
PSO3	Pearson Correlation	.470	.646*	1	-.048	-.021	-.421	-.023	-.041	.555	-.603	.147
	Sig. (2-tailed)	.170	.044		.896	.953	.226	.950	.910	.096	.065	.686
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
PSO4	Pearson Correlation	-.038	.043	-.048	1	.681*	.438	.734*	.565	-.268	.473	.756*
	Sig. (2-tailed)	.917	.907	.896		.030	.206	.016	.089	.454	.167	.011
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
PSO5	Pearson Correlation	.238	.019	-.021	.681*	1	.618	.928**	.654*	-.259	.621	.915**
	Sig. (2-tailed)	.508	.958	.953	.030		.057	.000	.040	.469	.055	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
PSO6	Pearson Correlation	.138	-.348	-.421	.438	.618	1	.590	.310	-.664*	.512	.510
	Sig. (2-tailed)	.705	.325	.226	.206	.057		.073	.383	.036	.130	.132
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
PSO7	Pearson Correlation	.073	.021	-.023	.734*	.928**	.590	1	.633*	-.379	.581	.871**
	Sig. (2-tailed)	.840	.955	.950	.016	.000	.073		.050	.280	.078	.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
PSO8	Pearson Correlation	.294	-.239	-.041	.565	.654*	.310	.633*	1	.125	.487	.768**
	Sig. (2-tailed)	.409	.506	.910	.089	.040	.383	.050		.732	.154	.009
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
PSO9	Pearson Correlation	.499	.459	.555	-.268	-.259	-.664*	-.379	.125	1	-.349	-.006
	Sig. (2-tailed)	.142	.182	.096	.454	.469	.036	.280	.732		.323	.987
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

PSO10	Pearson Correlation	-.280	-.135	-.603	.473	.621	.512	.581	.487	-.349	1	.563
	Sig. (2-tailed)	.433	.710	.065	.167	.055	.130	.078	.154	.323		.090
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Total Premature Sign-Off	Pearson Correlation	.386	.213	.147	.756	.915**	.510	.871**	.768**	-.006	.563	1
	Sig. (2-tailed)	.271	.555	.686	.011	.000	.132	.001	.009	.987	.090	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel Underreporting of Time

Correlations

		Underreporting Of Time	UOT2	UOT3	Total Underreporting Of Time
Underreporting Of Time	Pearson Correlation	1	.301	.356	.632*
	Sig. (2-tailed)		.398	.313	.050
	N	10	10	10	10
UOT2	Pearson Correlation	.301	1	.620	.882**
	Sig. (2-tailed)	.398		.056	.001
	N	10	10	10	10
UOT3	Pearson Correlation	.356	.620	1	.823**
	Sig. (2-tailed)	.313	.056		.003
	N	10	10	10	10
Total Underreporting Of Time	Pearson Correlation	.632*	.882**	.823**	1
	Sig. (2-tailed)	.050	.001	.003	
	N	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel Audit Quality Reduction Behavior

Correlations

		AQRB1	AQRB2	AQRB3	AQRB4	AQRB5	AQRB6	AQRB7	AQRB8	AQRB9	AQRB10	Total Audit Quality Reduction Behavior
AQRB	Pearson Correlation	1	.842**	.091	.747	.203	.843**	.203	.077	-.039	.776**	.925**
	Sig. (2-tailed)		.002	.803	.013	.573	.002	.573	.833	.915	.008	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
AQRB2	Pearson Correlation	.842**	1	-.118	.748	.037	.760	.092	-.089	-.105	.729	.815**
	Sig. (2-tailed)	.002		.745	.013	.920	.011	.801	.807	.772	.017	.004
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
AQRB3	Pearson Correlation	.091	-.118	1	-.304	.646	-.054	.373	.040	.206	-.460	.144
	Sig. (2-tailed)	.803	.745		.393	.044	.882	.289	.912	.567	.181	.692
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
AQRB4	Pearson Correlation	.747	.748	-.304	1	-.163	.891**	-.306	-.220	-.261	.804**	.648
	Sig. (2-tailed)	.013	.013	.393		.652	.001	.390	.542	.467	.005	.043
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
AQRB5	Pearson Correlation	.203	.037	.646	-.163	1	-.044	.700	.592	.703	-.354	.415
	Sig. (2-tailed)	.573	.920	.044	.652		.905	.024	.071	.023	.315	.233
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
AQRB6	Pearson Correlation	.843**	.760	-.054	.891**	-.044	1	-.109	-.176	-.209	.816**	.737
	Sig. (2-tailed)	.002	.011	.882	.001	.905		.764	.626	.562	.004	.015
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

AQRB7	Pearson Correlation	.203	.092	.373	-.306	.700*	-.109	1	.673	.799**	-.098	.427
	Sig. (2-tailed)	.573	.801	.289	.390	.024	.764		.033	.006	.787	.218
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
AQRB8	Pearson Correlation	.077	-.089	.040	-.220	.592	-.176	.673	1	.499	-.117	.335
	Sig. (2-tailed)	.833	.807	.912	.542	.071	.626	.033		.142	.748	.344
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
AQRB9	Pearson Correlation	-.039	-.105	.206	-.261	.703*	-.209	.799**	.499	1	-.264	.190
	Sig. (2-tailed)	.915	.772	.567	.467	.023	.562	.006	.142		.461	.600
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
AQRB10	Pearson Correlation	.776**	.729**	-.460	.804**	-.354	.816**	-.098	-.117	-.264	1	.614
	Sig. (2-tailed)	.008	.017	.181	.005	.315	.004	.787	.748	.461		.059
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Total Audit Quality Reduction Behavior	Pearson Correlation	.925**	.815**	.144	.648*	.415	.737*	.427	.335	.190	.614	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.692	.043	.233	.015	.218	.344	.600	.059	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Variabel Anggaran Waktu

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.894	.902	5

Inter-Item Correlation Matrix

	Anggaran Waktu	AW2	AW3	AW4	AW5
Anggaran Waktu	1.000	.199	.534	.901	.874
AW2	.199	1.000	.793	.440	.490
AW3	.534	.793	1.000	.733	.605
AW4	.901	.440	.733	1.000	.909
AW5	.874	.490	.605	.909	1.000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Anggaran Waktu	12.2000	15.956	.705	.912	.878
AW2	13.1000	16.322	.522	.886	.928
AW3	12.8000	15.956	.798	.907	.860
AW4	11.8000	14.622	.887	.940	.837
AW5	12.1000	15.433	.858	.940	.847

Variabel *Premature Sign-Off*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.734	.702	10

Inter-Item Correlation Matrix

	Premature Sign-Off	PSO2	PSO3	PSO4	PSO5	PSO6	PSO7	PSO8	PSO9	PSO10
Premature Sign-Off	1.000	.281	.470	-.038	.238	.138	.073	.294	.499	-.280
PSO2	.281	1.000	.646	.043	.019	-.348	.021	-.239	.459	-.135
PSO3	.470	.646	1.000	-.048	-.021	-.421	-.023	-.041	.555	-.603
PSO4	-.038	.043	-.048	1.000	.681	.438	.734	.565	-.268	.473
PSO5	.238	.019	-.021	.681	1.000	.618	.928	.654	-.259	.621
PSO6	.138	-.348	-.421	.438	.618	1.000	.590	.310	-.664	.512
PSO7	.073	.021	-.023	.734	.928	.590	1.000	.633	-.379	.581
PSO8	.294	-.239	-.041	.565	.654	.310	.633	1.000	.125	.487
PSO9	.499	.459	.555	-.268	-.259	-.664	-.379	.125	1.000	-.349
PSO10	-.280	-.135	-.603	.473	.621	.512	.581	.487	-.349	1.000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted

Premature Sign-Off	22.5000	31.611	.306	.	.728
PSO2	21.7000	32.233	.055	.	.756
PSO3	21.6000	32.933	.005	.	.758
PSO4	21.1000	24.989	.650	.	.669
PSO5	21.5000	21.833	.865	.	.619
PSO6	21.6000	27.822	.323	.	.727
PSO7	21.5000	23.167	.806	.	.638
PSO8	21.1000	23.656	.645	.	.665
PSO9	21.2000	34.622	-.167	.	.783
PSO10	21.3000	27.789	.416	.	.710

Varabel Underreporting of Time

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.669	.690	3

Inter-Item Correlation Matrix

	Underreporting Of Time	UOT2	UOT3
Underreporting Of Time	1.000	.301	.356
UOT2	.301	1.000	.620
UOT3	.356	.620	1.000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Underreporting Of Time	4.6000	5.378	.356	.137	.719
UOT2	3.9000	2.544	.565	.392	.524
UOT3	4.7000	4.233	.635	.416	.420

Variabel Audit Quality Reduction Behavior

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.767	.750	10

Inter-Item Correlation Matrix

	Audit Quality Reduction Behavior	AQRB2	AQRB3	AQRB4	AQRB5	AQRB6	AQRB7	AQRB8	AQRB9	AQRB10
Audit Quality Reduction Behavior	1.000	.842	.091	.747	.203	.843	.203	.077	-.039	.776
AQRB2	.842	1.000	-.118	.748	.037	.760	.092	-.089	-.105	.729
AQRB3	.091	-.118	1.000	-.304	.646	-.054	.373	.040	.206	-.460
AQRB4	.747	.748	-.304	1.000	-.163	.891	-.306	-.220	-.261	.804
AQRB5	.203	.037	.646	-.163	1.000	-.044	.700	.592	.703	-.354

AQRB6	.843	.760	-.054	.891	-.044	1.000	-.109	-.176	-.209	.816
AQRB7	.203	.092	.373	-.306	.700	-.109	1.000	.673	.799	-.098
AQRB8	.077	-.089	.040	-.220	.592	-.176	.673	1.000	.499	-.117
AQRB9	-.039	-.105	.206	-.261	.703	-.209	.799	.499	1.000	-.264
AQRB10	.776	.729	-.460	.804	-.354	.816	-.098	-.117	-.264	1.000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Audit Quality Reduction Behavior	19.1000	25.433	.861	.	.679
AQRB2	19.7000	26.456	.660	.	.710
AQRB3	19.5000	35.389	.049	.	.791
AQRB4	19.8000	29.511	.478	.	.740
AQRB5	19.3000	30.900	.348	.	.760
AQRB6	19.3000	28.233	.649	.	.716
AQRB7	19.8000	31.956	.375	.	.754
AQRB8	19.9000	34.100	.193	.	.773
AQRB9	19.9000	34.544	.202	.	.771
AQRB10	19.9000	29.656	.441	.	.746

LAMPIRAN C
HASIL ANALISIS REGRESI
OUTPUT SPSS

Statistik Deskriptif

Frequencies

Statistics

		Anggaran Waktu Audit	Pengalaman Kerja	Total Premature Sign-Off	Total Underreporting of Time	Total Audit Quality Reduction Behavior	Perilaku Disfungsional Audit
N	Valid	35	35	35	35	35	35
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		12.4286	158.2571	9.0857	6.8571	8.0286	23.9714
Median		12.0000	161.0000	9.0000	8.0000	8.0000	23.0000
Mode		10.00 ^a	122.00 ^a	9.00	9.00	6.00	19.00
Std. Deviation		3.22933	55.56519	3.08098	2.62503	3.02427	6.71471
Variance		10.429	3087.491	9.492	6.891	9.146	45.087
Skewness		-.033	.081	1.431	-.260	.702	.667
Std. Error of Skewness		.398	.398	.398	.398	.398	.398
Kurtosis		-.897	-.487	3.551	-1.537	-.113	-.340
Std. Error of Kurtosis		.778	.778	.778	.778	.778	.778
Range		12.00	202.00	16.00	8.00	12.00	26.00
Minimum		6.00	63.00	4.00	3.00	4.00	13.00
Maximum		18.00	265.00	20.00	11.00	16.00	39.00
Sum		435.00	5539.00	318.00	240.00	281.00	839.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Anggaran Waktu Audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6.00	1	2.9	2.9	2.9
	7.00	1	2.9	2.9	5.7
	8.00	2	5.7	5.7	11.4
	9.00	3	8.6	8.6	20.0
	10.00	4	11.4	11.4	31.4

11.00	4	11.4	11.4	42.9
12.00	3	8.6	8.6	51.4
13.00	3	8.6	8.6	60.0
14.00	3	8.6	8.6	68.6
15.00	4	11.4	11.4	80.0
16.00	3	8.6	8.6	88.6
17.00	2	5.7	5.7	94.3
18.00	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Pengalaman Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 63.00	1	2.9	2.9	2.9
65.00	1	2.9	2.9	5.7
66.00	1	2.9	2.9	8.6
70.00	1	2.9	2.9	11.4
88.00	1	2.9	2.9	14.3
99.00	1	2.9	2.9	17.1
106.00	1	2.9	2.9	20.0
122.00	2	5.7	5.7	25.7
123.00	1	2.9	2.9	28.6
125.00	1	2.9	2.9	31.4
134.00	1	2.9	2.9	34.3
135.00	1	2.9	2.9	37.1
136.00	1	2.9	2.9	40.0
149.00	1	2.9	2.9	42.9
156.00	1	2.9	2.9	45.7
160.00	1	2.9	2.9	48.6
161.00	1	2.9	2.9	51.4
165.00	1	2.9	2.9	54.3

171.00	1	2.9	2.9	57.1
172.00	1	2.9	2.9	60.0
181.00	1	2.9	2.9	62.9
182.00	2	5.7	5.7	68.6
183.00	1	2.9	2.9	71.4
185.00	1	2.9	2.9	74.3
186.00	1	2.9	2.9	77.1
190.00	1	2.9	2.9	80.0
199.00	1	2.9	2.9	82.9
206.00	1	2.9	2.9	85.7
240.00	1	2.9	2.9	88.6
242.00	1	2.9	2.9	91.4
247.00	1	2.9	2.9	94.3
263.00	1	2.9	2.9	97.1
265.00	1	2.9	2.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Total Premature Sign-Off

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	1	2.9	2.9	2.9
	5.00	1	2.9	2.9	5.7
	6.00	5	14.3	14.3	20.0
	7.00	2	5.7	5.7	25.7
	8.00	7	20.0	20.0	45.7
	9.00	8	22.9	22.9	68.6
	10.00	4	11.4	11.4	80.0
	11.00	1	2.9	2.9	82.9
	12.00	2	5.7	5.7	88.6
	14.00	3	8.6	8.6	97.1
	20.00	1	2.9	2.9	100.0

Total Premature Sign-Off

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	1	2.9	2.9	2.9
	5.00	1	2.9	2.9	5.7
	6.00	5	14.3	14.3	20.0
	7.00	2	5.7	5.7	25.7
	8.00	7	20.0	20.0	45.7
	9.00	8	22.9	22.9	68.6
	10.00	4	11.4	11.4	80.0
	11.00	1	2.9	2.9	82.9
	12.00	2	5.7	5.7	88.6
	14.00	3	8.6	8.6	97.1
	20.00	1	2.9	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Total Underreporting of Time

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	5	14.3	14.3	14.3
	4.00	6	17.1	17.1	31.4
	5.00	1	2.9	2.9	34.3
	6.00	4	11.4	11.4	45.7
	7.00	1	2.9	2.9	48.6
	8.00	2	5.7	5.7	54.3
	9.00	12	34.3	34.3	88.6
	10.00	3	8.6	8.6	97.1
	11.00	1	2.9	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Total Audit Quality Reduction Behavior

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	3	8.6	8.6	8.6
	5.00	4	11.4	11.4	20.0
	6.00	9	25.7	25.7	45.7
	7.00	1	2.9	2.9	48.6
	8.00	4	11.4	11.4	60.0
	9.00	4	11.4	11.4	71.4
	11.00	6	17.1	17.1	88.6
	12.00	2	5.7	5.7	94.3
	14.00	1	2.9	2.9	97.1
	16.00	1	2.9	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Perilaku Disfungsional Audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13.00	1	2.9	2.9	2.9
	15.00	1	2.9	2.9	5.7
	17.00	2	5.7	5.7	11.4
	18.00	2	5.7	5.7	17.1
	19.00	6	17.1	17.1	34.3
	20.00	5	14.3	14.3	48.6
	23.00	4	11.4	11.4	60.0
	27.00	4	11.4	11.4	71.4
	29.00	2	5.7	5.7	77.1
	30.00	1	2.9	2.9	80.0
	31.00	3	8.6	8.6	88.6
	32.00	1	2.9	2.9	91.4
	36.00	1	2.9	2.9	94.3

39.00	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Noramlitas Data

NPar Tests

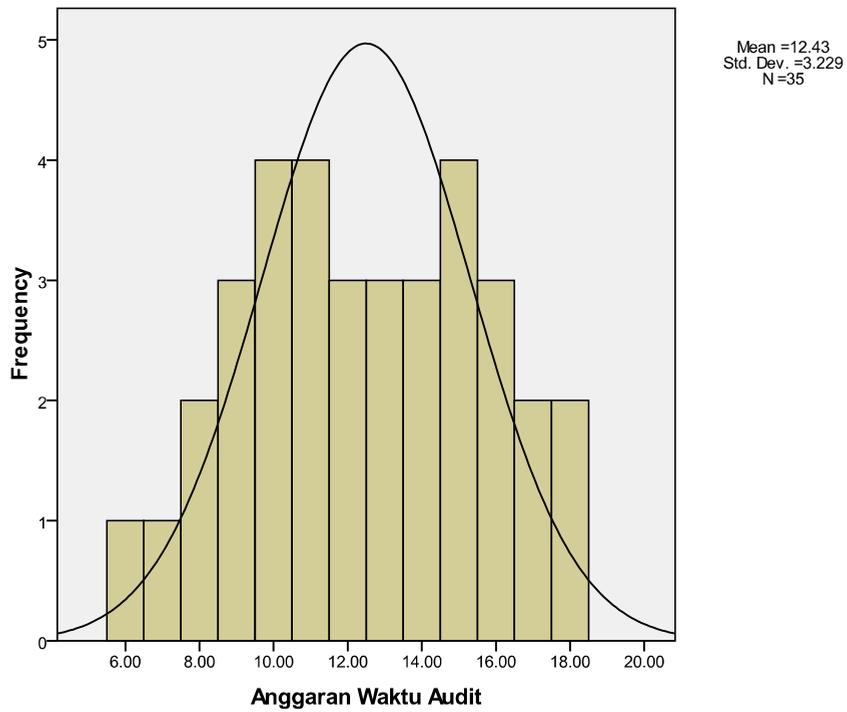
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Anggaran Waktu Audit	Pengalaman Kerja	Perilaku Disfungsional Audit
N		35	35	35
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	12.4286	158.2571	23.9714
	Std. Deviation	3.22933	55.56519	6.71471
Most Extreme Differences	Absolute	.101	.084	.209
	Positive	.099	.084	.209
	Negative	-.101	-.072	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.600	.496	1.234
Asymp. Sig. (2-tailed)		.865	.966	.095

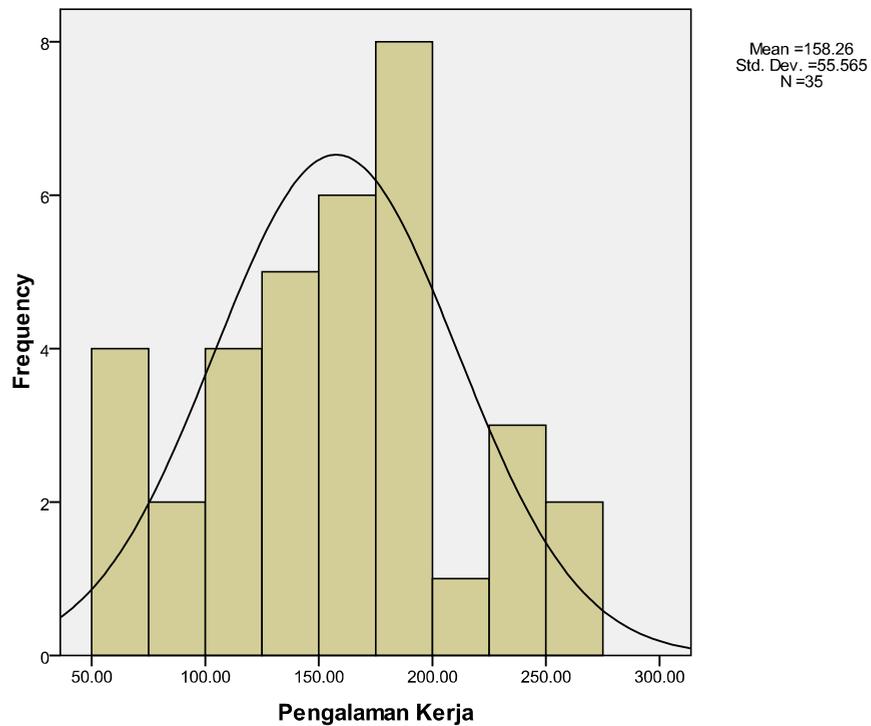
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

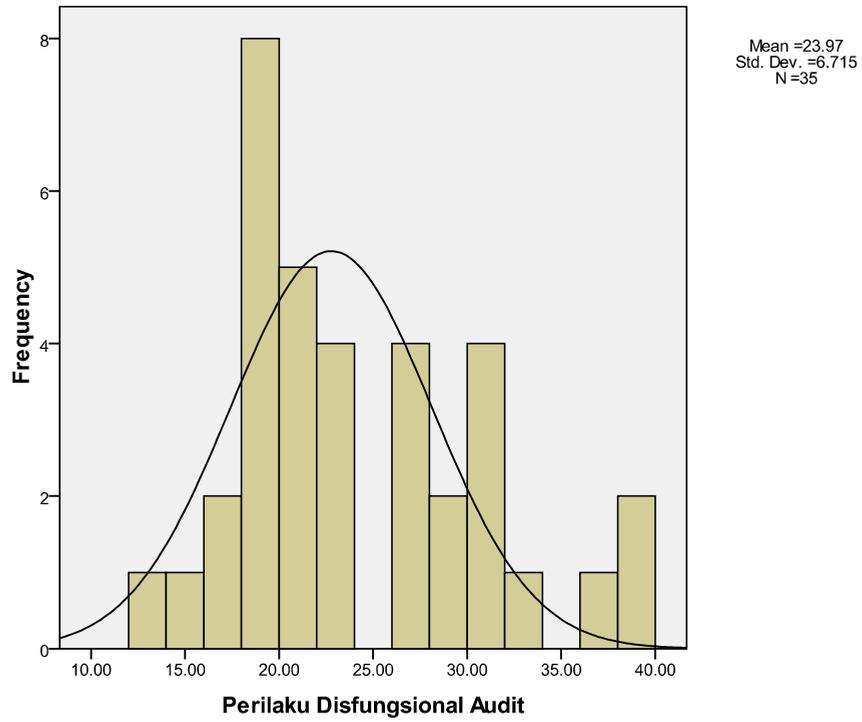
Grafik Anggaran Waktu



Grafik Pengalaman Kerja



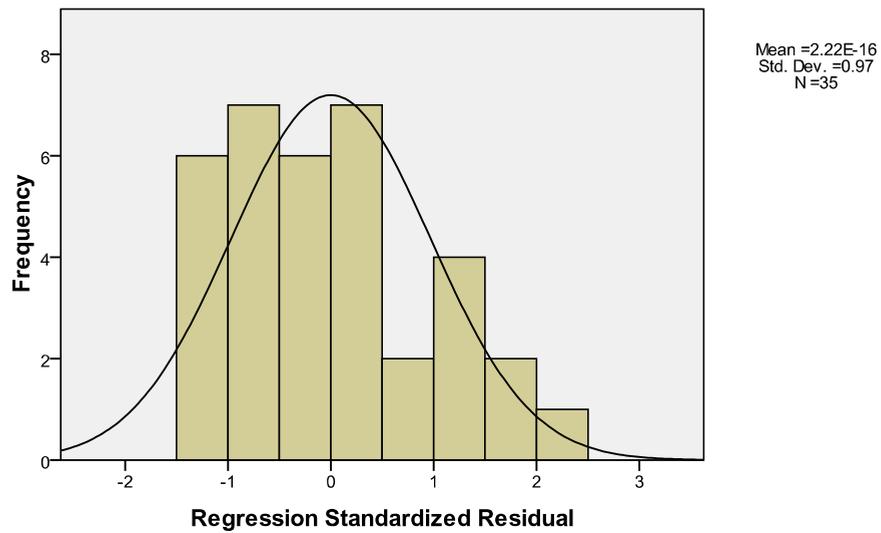
Grafik Perilaku Disfungsional Audit



Grafik Normalitas Data

Histogram

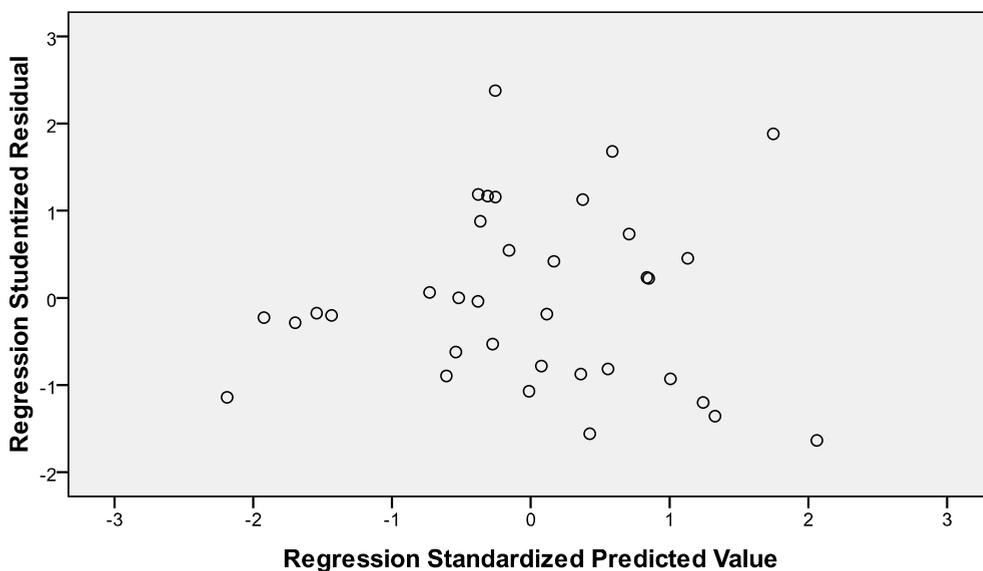
Dependent Variable: Perilaku Disfungsional Audit



Heterokedasitas

Scatterplot

Dependent Variable: Perilaku Disfungsional Audit



Multikolinearitas

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengalaman Kerja, Anggaran Waktu Audit ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.280 ^a	.078	.021	6.64437

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Anggaran Waktu Audit

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.280 ^a	.078	.021	6.64437

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Anggaran Waktu Audit

b. Dependent Variable: Perilaku Disfungsional Audit

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	120.249	2	60.124	1.362	.271 ^a
	Residual	1412.723	32	44.148		
	Total	1532.971	34			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Anggaran Waktu Audit

b. Dependent Variable: Perilaku Disfungsional Audit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	31.244	5.738		5.445	.000		
	Anggaran Waktu Audit	-.164	.354	-.079	-.464	.646	.996	1.004
	Pengalaman Kerja	-.033	.021	-.274	-1.610	.117	.996	1.004

a. Dependent Variable: Perilaku Disfungsional Audit

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Anggaran Waktu Audit	Pengalaman Kerja
1	1	2.883	1.000	.00	.01	.01
	2	.092	5.586	.01	.24	.70
	3	.025	10.823	.98	.75	.29

a. Dependent Variable: Perilaku Disfungsional Audit

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	19.8554	27.8482	23.9714	1.88062	35
Std. Predicted Value	-2.189	2.061	.000	1.000	35
Standard Error of Predicted Value	1.135	2.894	1.867	.554	35
Adjusted Predicted Value	20.6713	30.0029	24.1301	2.03449	35
Residual	-9.84815	15.50924	.00000	6.44598	35
Std. Residual	-1.482	2.334	.000	.970	35
Stud. Residual	-1.636	2.378	-.011	1.014	35
Deleted Residual	-12.00289	16.09201	-.15868	7.05174	35
Stud. Deleted Residual	-1.682	2.579	-.004	1.040	35
Mahal. Distance	.020	5.478	1.943	1.707	35
Cook's Distance	.000	.195	.032	.047	35
Centered Leverage Value	.001	.161	.057	.050	35

a. Dependent Variable: Perilaku Disfungsional Audit

Regresi Berganda

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengalaman Kerja, Anggaran Waktu Audit ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.280 ^a	.078	.021	6.64437

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Anggaran Waktu Audit

b. Dependent Variable: Perilaku Disfungsional Audit

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	120.249	2	60.124	1.362	.271 ^a
	Residual	1412.723	32	44.148		
	Total	1532.971	34			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Anggaran Waktu Audit

b. Dependent Variable: Perilaku Disfungsional Audit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	31.244	5.738		5.445	.000		
	Anggaran Waktu Audit	-.164	.354	-.079	-.464	.646	.996	1.004
	Pengalaman Kerja	-.033	.021	-.274	-1.610	.117	.996	1.004

a. Dependent Variable: Perilaku Disfungsional Audit

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Anggaran Waktu Audit	Pengalaman Kerja
1	1	2.883	1.000	.00	.01	.01
	2	.092	5.586	.01	.24	.70
	3	.025	10.823	.98	.75	.29

a. Dependent Variable: Perilaku Disfungsional Audit

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	19.8554	27.8482	23.9714	1.88062	35
Std. Predicted Value	-2.189	2.061	.000	1.000	35
Standard Error of Predicted Value	1.135	2.894	1.867	.554	35
Adjusted Predicted Value	20.6713	30.0029	24.1301	2.03449	35
Residual	-9.84815	15.50924	.00000	6.44598	35
Std. Residual	-1.482	2.334	.000	.970	35
Stud. Residual	-1.636	2.378	-.011	1.014	35
Deleted Residual	-12.00289	16.09201	-.15868	7.05174	35
Stud. Deleted Residual	-1.682	2.579	-.004	1.040	35
Mahal. Distance	.020	5.478	1.943	1.707	35
Cook's Distance	.000	.195	.032	.047	35
Centered Leverage Value	.001	.161	.057	.050	35

a. Dependent Variable: Perilaku Disfungsional Audit

Uji F**ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	120.249	2	60.124	1.362	.271 ^a
	Residual	1412.723	32	44.148		
	Total	1532.971	34			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Anggaran Waktu Audit

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	120.249	2	60.124	1.362	.271 ^a
	Residual	1412.723	32	44.148		
	Total	1532.971	34			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Anggaran Waktu Audit

b. Dependent Variable: Perilaku Disfungsional Audit

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	31.244	5.738		5.445	.000		
	Anggaran Waktu Audit	-.164	.354	-.079	-.464	.646	.996	1.004
	Pengalaman Kerja	-.033	.021	-.274	-1.610	.117	.996	1.004

a. Dependent Variable: Perilaku Disfungsional Audit

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Curriculum Vitae



Data Pribadi / Personal Details

Nama / *Name* : Fesgi Davista Chombe Listianingsih
 Alamat / *Address* : Jl. Puyuh 8 Blok F No. 247 Rt 03 Rw 015
 Kec. Mustika Jaya, Kel. Mustika Jaya,
 Bekasi, 17310
 Nomor Telepon / *Phone* : 081310488881 / 021-8252075
 Email : gita_davista@yahoo.com
 Jenis Kelamin / *Gender* : Perempuan / *Female*
 Tanggal Kelahiran / *Date of Birth* : Jakarta, 27 September 1989
 Status Marital / *Marital Status* : Belum Menikah / *Single*
 Warga Negara / *Nationality* : Indonesia
 Agama / *Religion* : Islam / *Moslem*

Riwayat Pendidikan / *Educational Qualification*

Jenjang Pendidikan / *Educational Information* :

Periode			Sekolah / Institusi / Universitas	Jurusan	Nilai
1995	-	2001	SD Bani Saleh 5, Bekasi	-	31,85
2001	-	2004	SMP Bani Saleh 1, Bekasi	-	87,34
2004	-	2007	SMA MANDALAHAYU, Bekasi	IPA	20,27
2007	-		Universitas Negeri Jakarta	Akuntansi	

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 18 Juli 2011

Yang membuat pernyataan,

Fesgi Davista Chombe L.